**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks, meliputi berbagai unsur yang berkaitan satu sama lain. Jika pendidikan ingin dilaksanakan secara terencana dan teratur, berbagai elemen yang terlibat dalam kegiatan pendidikan perlu dikenali. Untuk itu diperlukan suatu sistem yang mengembangkan potensi individu agar mampu berdiri sendiri. Terkait dengan hal itu, individu perlu diberi berbagai kemampuan dalam pengembangan berbagai hal seperti: konsep, prinsip, kreativitas, tanggung jawab dan keterampilan. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Ayat 3 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS):

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sejalan dengan pengertian pendidikan di atas, Hatimah (2007) juga mengemukakan bahwa pendidikan adalah upaya untuk memerdekakan manusia dalam artian menjadi manusia yang mandiri, agar tidak tergantung sepenuhnya kepada orang lain baik lahir maupun batin. Kemerdekaan yang dimaksud terdiri dari 3 macam, yaitu: berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain serta mampu memposisikan dirinya sebagaimana mestinya. Dengan demikian, pendidikan bukanlah proses untuk membentuk sebuah manusia tetapi seorang pribadi manusia. Oleh karena itu, proses pembelajaran dan pendidikan yang menggunakan media teknologi harus dicermati sedemikian rupa agar jangan sampai proses tersebut hanya membentuk watak peserta didik yang serba instan. Itulah sebabnya teknologi tidak akan mampu menggantikan peran guru/pendidik yang mampu meletakkan dasar hubungan kemanusiaan.

1

Membangun pendidikan Indonesia sama halnya dengan membangun sumber daya manusia di Indonesia. Sejarah telah membuktikan bahwa sumber daya manusia hanya bisa dibangun melalui aktivitas dan pendidikan. Hasil cipta, rasa dan karsa para pelaku pendidikan inilah yang akan memunculkan karya cipta yang sangat luar biasa dan bisa mengendalikan system secara baik dan terarah. Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan ini adalah melalui penyusunan kurikulum yang merupakan perangkat ataupun acuan dasar dalam mengajarkan mata pelajaran dalam suatu lembaga kependidikan. Sebagaimana diuraikan oleh Mappasoro (2010:29) “kurikulum seyogianya menjadi pangkal (titik tolak) dan sekaligus menjadi muara dari pelaksanaan tugas guru di sekolah.

Mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) diantaranya adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pelajaran IPA di sekolah dasar merupakan ilmu yang mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Trianto (2012: 136-137), IPA adalah “suatu kumpulan teori yang tersistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui strategi ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya”. Sedangkan menurut

Merujuk pada pengertian IPA di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hakikat IPA meliputi empat unsur utama yaitu: (1) sikap: kecenderungan pada rasa senang atau tidak senang terhadap IPA (2) proses: sejumlah keterampilan untuk mengkaji fenomena dengan cara-cara tertentu untuk memperoleh ilmu dan pengembangan ilmu itu selanjutnya melalui pengamatan, klasifikasi, inferensi, merumuskan hipotesis, melakukan eksperimen, dan menarik kesimpulan (3) produk: berisi prinsip-prinsip, hukum-hukum, dan teori-teori yang dapat menjelaskan dan memahami alam dan berbagai fenomena yang terjadi di dalamnya, dan (4) aplikasi: penerapan strategi ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (Trianto, 2012 : 138), secara khusus fungsi dan tujuan IPA adalah (1) menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (2) mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah, (3) mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang melek IPA dan teknologi dan (4) menguasai konsep IPA untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi

Pengembangan peran dan keterlibatan serta pemahaman siswa merupakan upaya yang harus dilakukan dalam pembelajaran. Sebagaimana pendapat Mappasoro (2010) bahwa proses belajar mengajar harus mengemban misi utama yaitu membelajarkan siswa sehingga pada saatnya nanti siswa memiliki kemampuan untuk belajar mandiri .

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 IPA kelas V sekolah dasar Sulistyanto (2008) memuat beberapa kajian materi yang harus dikuasai oleh siswa Sekolah Dasar. Dimana konsep materi tersebut sangat dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari dan berhubungan dengan aktivitas keseharian siswa dalam lingkungannya. Dalam memahami semua materi ajar tersebut melalui penemuan dan pengamatannya sendiri siswa diharapkan dapat memahami pelajaran tersebut dengan baik. Sehingga dalam aktivitas belajarnya siswa yang harus berinteraksi langsung dengan objek yang dipelajari dengan menggunakan semua alat inderanya. Belajar dengan pengalaman langsung, berarti pengetahuan yang diperoleh siswa berasal dari hal-hal nyata dan bukan bersifat khayalan. Namun kenyataannya siswa dalam belajar kurang mampu menggunakan alat inderanya untuk mencari dan menemukan sendiri solusi terhadap masalah yang diberikan, sehingga siswa lebih banyak dituntut untuk memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip dibanding dengan pemahaman akan makna IPA itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada pra penelitian tanggal 10-11 Februari 2014 terhadap guru dan siswa kelas V SDN 11 Padangtangaraya Desa Tompo Bulu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep, diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran IPA, dimana siswa kurang mampu mencari dan menemukan sendiri solusi dari masalah yang dihadapi, hal ini disebabkan karena siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dengan melihat masalah yang di alami siswa tersebut disebabkan karena pada umumnya guru lebih banyak mendominasi kelas, artinya cara mengajar guru lebih banyak menggunakan strategi ceramah dan tanya jawab dalam menyampaikan materi, tidak menggunakan alat peraga, kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksperimen atau melakukan percobaan. Di samping itu guru dalam memberikan pertanyaan hanya sebatas pertanyaan ingatan dan bersifat hafalan saja, sehingga siswa hanya memperoleh pengetahuan dari guru bukan berdasarkan pengalaman siswa secara langsung di lapangan. Selain itu siswa juga hanya diajarkan bagaimana memperoleh nilai yang tinggi tanpa memberikan sebuah pengalaman langsung yang tentunya akan menjadi motivasi tersendiri bagi siswa untuk belajar sehingga hal ini justru berdampak pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang masih tergolong rendah. Hal ini terbukti dari 16 siswa, hanya 10 siswa atau 62,5 % yang sudah tuntas dan yang tidak tuntas hasil belajarnya adalah 6 orang atau 37,5 %, yang artinya di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan pada mata pelajaran IPA di kelas V yaitu 80% siswa memperoleh nilai ≥ 65.

Merujuk pada hasil observasi dan data nilai siswa menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh 2 faktor, yaitu guru dan siswa. Faktor guru antara lain (1) kegiatan pembelajaran cenderung didominasi oleh guru atau masih konvensional yang kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, (2) pembelajaran didominasi oleh guru dan tidak memberikan akses penemuan dan proses berpikir sehingga pembelajaran yang bermakna tidak tercapai, (3) guru hanya menyuguhkan sebuah konsep yang harus dihafal dan dicatat oleh siswa dalam buku pelajarannya sehingga pengetahuan ini hanya akan bertahan dalam tempo yang relative singkat. Faktor siswa antara lain (1) siswa kurang aktif karena siswa hanya dijadikan pendengar pasif tanpa melibatkan siswa dalam proses pembelajaran tersebut, (2) pemahaman terhadap materi bersifat sementara karena siswa tidak dilibatkan dalam penemuan ilmu pengetahuan yang tentunya tidak memberikan kesan bermakna, (3) siswa hanya diajarkan teori-teori tanpa pemberian pengalaman langsung.

Peneliti menawarkan salah satu Strategi Pembelajaran IPA yaitu Strategi Pembelajaran *inquiry* sebagai alternatif tindakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V SDN 11 Padangtangaraya Desa Tompo Bulu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep. Karena itu, dituntut cara guru menyajikan materi yang lebih baik sehingga siswa dapat menemukan sendiri pemecahan masalah dalam pembelajaran agar dapat mengembangkan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa serta mengembangkan kreativitas dan melatih siswa berpikir kritis, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi dirinya, serta siswa menggunakan alat peraga untuk melakukan percobaan agar motivasi belajar siswa meningkat.

Sejalan dengan hal di atas, Sanjaya (2006:196), mengemukakan bahwa “Strategi Pembelajaran *inquiry* (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”. Oleh karena itu, Strategi Pembelajaran *inquiry* merupakan Strategi Pembelajaran penyelidikan atau penemuan sendiri yang melibatkan proses mental dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut: (a) observasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan fenomena alam, (b)merumuskan masalah yang ditemukan, (c) merumuskan hipotesis, (d) mengumpulkan dan menganalisis data, (e) merancang dan melakukan eksperimen (f) menguji hipotesis , (f) menarik kesimpulan dan mengembanmgkan sikap ilmiah yakni: objektif, jujur, hasrat ingin tahu, terbuka, berkemauan dan bertanggung jawab.

Berdasarkan latar belakang masalah dan dasar-dasar pemikiran yang dipaparkan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan ini peneliti mengakat judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Inquiry* pada Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 11 Padangtangaraya Desa Tompo Bulu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalahnya adalah:

Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah diterapkan Strategi Pembelajaran *inquiry* pada pembelajaran IPA kelas V SDN 11 Padangtangaraya Desa Tompo Bulu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep?

1. **Tujuan Penelitian**

Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah diterapkan Strategi Pembelajaran *inquiry* pada pembelajaran IPA kelas V SDN 11 Padangtangaraya Desa Tompo Bulu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep?

1. **Manfaat Penelitian**
2. Manfaat Teoritis
3. Bagi Akademisi

Memberikan masukan tentang pengembangan pembelajaran dengan penggunaan strategi pambelajaran *inquiry* dan peningkatan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN 11 Padangtangaraya.

1. Bagi Sekolah

Memberikan masukan untuk menerapkan strategi pembalajaran *inquiry* pada pembelajaran IPA khususnya pada materi sifat-sifat cahaya.

1. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan masukan tentang penggunaan strtegi pembelajaran *inquiry.*

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan kepekaan sekolah untuk memotivasi guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran.

1. Bagi Guru

Melalui Strategi Pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan kreatifitas guru untuk meniptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam berpikir kritis, kretif dan inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran.

1. Bagi Siswa

Dapat menumbuhkan kreatifitas, meningkatkan motivasi dan daya tarik siswa terhadap pembelajaran IPA.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Strategi Pembelajaran *Inquiry***
3. Pengertian Strategi Pembelajaran *Inquiry*

Agar lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran diperlukan sebuah strategi untuk menyampaikannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988: 859) strategi menunjuk pada “rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”. Kemp (Sanjaya,2006) menjelaskan bahwa Strategi Pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Dengan kata lain Strategi Pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dan prosedur pembelajaran yang didesain secara sistematik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Strategi Pembelajaran *inquiry* merupakan salah satu Strategi Pembelajaran yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran. Menurut Sanjaya (2006) Strategi Pembelajaran ini sering juga disebut strategi *heuristic,* yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *heuriskien* yang berarti saya menemukan. Strategi Pembelajaran *Inquiry* berangkat dari asumsi bahwa sejak manusia lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Hal ini didasari oleh rasa ingin tahu manusia tentang keadaan alam disekelilingnya yang merupakan kodrat manusia yang dibawa sejak lahir. Pengetahuan yang diperoleh dan dimiliki manusia akan bermakna (*meaningfull*) manakala didasari oleh keingintahuannya. Dalam rangka itulah strategi *inquiry* dikembangkan.

10

Pembelajaran *inquiry* banyak dipengaruhi oleh aliran belajar kognitif. Menurut aliran ini belajar pada hakikatnya bukan peristiwa behavioral yang dapat diamati tetapi proses mental dan proses berpikir dengan memanfaatkan segala mendasari Strategi Pembelajaran *inquiry* adalah teori belajar konstrutivistik yang dikembangkan oleh Piaget. Menurut Piaget (Hafid, 2012) siswa mampu mengkonstruksi dan mengembangkan pikiran mereka sendiri dan bukan menjadi penerima informasi yang pasif. Dengan demikian pengetahuan akan lebih bermakna apabila ditemukan sendiri oleh siswa.

Sanjaya (2006: 196) mendefenisikan Strategi Pembelajaran *inquiry* sebagai “rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”. Sedangkan Piaget (Mulyasa: 108) mengemukakan bahwa:

Pembelajaran *inquiry* merupakan merupakan pembelajaran yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar dapat melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan siswa lain.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Strategi Pembelajaran *inquiry* adalah rangkaian kegiatan dan prosedur pembelajaran yang didesain secara sistematik untuk mengarahkan siswa mencari dan menemukan sendiri jawaban dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (self belief) pada siswa.

1. **Tujuan dan manfaat Strategi Pembelajaran inquiry**

Strategi Pembelajaran *inquiry* berorientasi pada siswa yang bertujuan mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam pembelajaran *inquiry* siswa tak hanya di tuntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang di milikinya secara optimal (Sanjaya, 2006:195). Adapun manfaat Strategi Pembelajaran *inquiry* ini adalah meningkatkan kemampuan berfikir siswa untuk mencari dan menemukan sendiri materi yang akan di pelajarinya, melatih kepekaan diri, mengurangi rasa kecemasan, menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan motivasi, dan partisipasi belajar, meningkatkan tingkah laku yang positif, meningkatkan prestasi dan hasil belajar.

1. **Karekteristik Strategi Pembelajaran *inquiry***

Menurut Muslich (2008), ada beberapa hal yang menjadi karakteristik atau ciri-ciri utama pembelajaran *inquiry* yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran *inquiry* menekankan pada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pembelajaran *inquiry* menempatkan siswa sebagai subjek belajar.
2. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri sesuatu yang dipertanyakan sehingga dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*).
3. Membuka intelegensi siswa dan mengembangkan daya kreativitas siswa.
4. Memberikan kebebasan pada siswa untuk berinisiatif dan bertindak.
5. Mendorong siswa untuk berfikir intensif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
6. Proses interaksi belajar mengajar mengarahkan pada perubahan dari *teacher centered* kepada *student centered.*

Oleh karena itu, menurut Trianto (2009) peranan guru untuk menciptakan kondisi seperti di atas dalam pembelajaran *inquiry* adalah sebagai berikut:

1. Motivator, yaitu memberikan rangsaangan agar siswa aktif dan bergairah berfikir.
2. Fasilitator, yaitu menunjukkan jalan keluar atau solusi jika siswa mengalami kesulitan.
3. Penanya, yaitu menyadaran siswa dari kekeliruan yang mereka buat.
4. Administrator, yaitu bertanggung jawab terhadap pengorganisasian seluruh kegiatan pembelajaran.
5. Pengarah, yaitu memimpin kegiatan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
6. Manajer, yaitu mengelola sumber belajar, waktu dan organisasi kelas.
7. *Rewarder*, yaitu member penghargaan pada prestasi yang dicapai siswa.
8. **Keunggulan dan kelemahan Strategi Pembelajaran *inquiry***
9. **Keunggulan**

Strategi Pembelajaran *inquiry* merupakan Strategi Pembelajaran yang banyak di anjurkan dan digunakan di sekolah khususnya sekolah dasar. Menurut Sanjaya (2006) ada beberapa keunggulan dari Strategi Pembelajaran ini diantaranya adalah:

1. Strategi Pembelajaran *inquiry* merupakan Strategi Pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
2. Strategi Pembelajaran *inquiry* dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
3. Strategi Pembelajaran *inquiry* merupakan Strategi Pembelajaran yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi moderen yang mengagap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
4. Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata, artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.
5. **Kelemahan**

Disamping memiliki keunggulan, Strategi Pembelajaran *inquiry* juga memiliki kelemahan. Sebagaimana dikemukakan oleh Sanjaya (2006) kelemahannya antara lain:

1. Jika Strategi Pembelajaran *inquiry* digunakan sebagai Strategi Pembelajaran , maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
2. Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena itu terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
3. Kadang-kadang dalam mengimplementasikanya memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
4. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka Strategi Pembelajaran *inquiry* akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.
5. **Langkah-langkah pembelajaran *inquiry***

Pada dasarnya Strategi Pembelajaran *inquiry* di lakukan atau ditekankan kepada proses mencari dan menemukan, dimana materi pelajaran tidak diberikan secara langsung kepada siswa. Menurut Sanjaya (2006:202) langkah-langkah Strategi Pembelajaran *inquiry* ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsive. Langkah ini guru mengondisikan siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahap ini adalah: (a) menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa, (b) menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan.

1. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah adalah langkah membawa siswa kepada persoalan yang mengadung teka teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka teki itu.

1. Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya.

1. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

1. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.

1. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Melihat langkah-langkah di atas, maka Strategi Pembelajaran *inquiry* akan efektif manakala:

(1) Guru mengharapkan siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan. Dengan demikian dalam pembelajaran *inquiry* penguasan, materi pelajaran bukan sebagai tujuan utama pembelajaran, akan tetapi yang lebih dipentingkan adalah proses belajar.

(2) Jika bahan pelajaran yang akan diajarkan tidak berbentuk fakta atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian.

(3) Jika proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu.

(4) Jika guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir. pembelajaran *inquiry* akan kurang berhasil diterapakan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berpikir.

(5) Jika jumlah siswa yang belajar tak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru.

(6) Jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa.

1. **Hakikat Hasil Belajar**
2. **Pengertian Belajar**

Belajar bukanlah semata-mata mengumpulkan dan menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Bukan pula sebagai latihan belaka seperti pada latihan membaca dan menulis. Ada beberapa definisi tentang belajar yang dikemukakan oleh para ahli antara lain, menurut Rusyan dkk (1989:7) ” belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melaluiinteraksi dengan lingkungan.

Pendapat senada juga dikemukakan oleh Mappasoro (2010: 2) ”belajar adalah aktifitas mental (psikis) yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relatif tetap dalam aspek-aspek: kognitif, psikomotor dan afektif”. Adapun definisi belajar dapat dilihat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988: 13) sebagai “Usaha memperoleh kepandaian atau ilmu; berlatih; berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman-pengalaman”.

Berdasarkan beberapa pengertian belajar yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah aktifitas mental yang ditandai dengan perubahan tingkah laku yang meliputi aspek kognitif, psikomotor dan afektif.

1. **Hasil Belajar**

Untuk mengetahui apakah seseorang telah belajar atau belum tidak mudah, sebab belajar merupakan kegiatan yang sifatnya menyeluruh. Jika tujuan pembelajaran adalah terjadinya perubahan tingkah laku maka harus ada yang terjadi pada diri siswa antara sebelum dan sesudah proses belajar mengajar. Pencapaian hasil belajar dapat diukur dengan melihat prestasi belajar yang diperoleh maupun pada proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, guru mengharapkan hasil dari siswanya dan siswa mengharapkan hasil dari dirinya sendiri dengan adanya proses interaksi edukatif tersebut. Dengan demikian prestasi yang diperoleh oleh siswa setelah melakukan aktifitas mental dengan siswa lain maupun dengan lingkungannya yang diukur melalui tes atau evaluasi dapat dikatakan sebagai hasil belajar. Gagne (Sudjana, 2011) mengemukakan ada 5 jenis atau tipe belajar yang berkenaan dengan hasil, yakni (a) belajar kemahiran intelektual (kognitif), (b) belajar informasi verbal, (c) belajar mengatur kegiatan intelektual, (d) belajar sikap dan (e) belajar keterampilan motorik.

Jika tujuan pembelajaran dipandang sebagai suatu harapan yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, maka prestasi belajar dapat dijadikan sebagai ukuran seberapa jauh tujuan pembelajaran tersebut tercapai. Jika hasil belajar merefleksikan seberapa jauh tujuan belajar telah tercapai, maka penggolongan hasil belajar dapat pula didasarkan pada penggolongan tujuan belajar sebagaimana yang termuat dalam tujuan intruksional umum dan tujuan intruksional khusus. Menurut Sudjana (2011) tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga aspek yaitu aspek kognitif (penguasaan intelektual) aspek afektif (sikap dan nilai) dan aspek psikomotor (kemampuan/keterampilan bertindak).

Berdasarkan klasifikasi di atas, ada 3 sudut pandang dalam menilai hasil belajar siswa yaitu:

1. Perilaku Kognitif, yaitu perilaku yang menyangkut masalah pengetahuan, informasi dan kecakapan intelektual. Menurut Chatib (2009) pengelompokan kognitif ini melalui 6 tingkatan kegiatan, yaitu:
2. Pengetahuan, adalah ingatan tentang materi atau bahan yang sudah dipelajari.
3. Pengertian, adalah kemampuan untuk menangkap suatu arti atau makna suatu materi atau informasi.
4. Aplikasi, adalah kemampuan menerapkan suatu materi atau informasi yang telah dipelajari ke dalam suatu keadaan baru dan kongkret dengan hanya mendapatkan sedikit pengarahan.
5. Analisis, adalah kemampuan memecahkan atau menguraikan suatu materi atau infornmasi menjadi komponen yang lebih kecil dan mudah dipahami.
6. Sintesis adalah kebalikan dari analisis yaitu kemampuan untuk menyatukan bagian-bagian menjadi satu kesatuan yang utuh.
7. Evaluasi, adalah kemampuan menentukan nilai suatu materi dengan kriteria dan tujuan tertentu.
8. Perilaku Psiomotor

Hasil belajar aspek psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak seseorang. Menurut Sudjana (2011) ada 6 tingkatan keterampilan, yakni:

1. Geraka reflex atau gerakan tak sadar
2. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
3. Kemampuan perceptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
4. Kemampuan di bidang fisik
5. Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada yang kompleks
6. Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretative.
7. Perilaku Afektif

Perilaku ini berupa sikap dan nilai-nilai. Menurut Engkoswara (Rusyan dkk, 1989) perilaku afektif terdiri atas 5 tingkat, yakni:

1. Penerimaan, yaitu tingkat penarikan perhatian.
2. Respons, yaitu keinginan untuk mereaksi.
3. Penilaian untuk posisi tertentu
4. Mengorganisasi dengan mengambil penyesuaian dari berbagai alternative yang ada.
5. Mengemukakan suatu pandangan atau pengambilan keputusan sebagai integrasi dri suatu kepercayaan, ide dan sikap seseorang
6. **Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Secara fundamental Dollar dan Miller (Rusyan dkk, 1989) menegaskan bahwa keefektifan perilaku belajar dipengaruhi oleh empat hal, yaitu:

1. Adanya motivasi peserta didik dalam menghendaki sesuatu
2. Adanya perhatian peserta didik terhadap sesuatu
3. Adanya usaha peserta didik harus melakukan sesuatu
4. Adanya evaluasi dan pemantapan hasil (*reinforcement*) peserta didik.

Di dalam meninjau faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, para ahli pada umumnya membagi faktor-faktor tersebut ke dalam dua bagian yaitu faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri pebelajar dan faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri pebelajar. Lebih luas Mappasoro (2010) mendeskripsikan kedua pembagian tersebut sebagai berikut:

1. Faktor Internal, terdiri atas:
2. Faktor fisiologis-organis, yang meliputi:

* Keadaan fisiologis (jasmani) secara umum
* Keadaan panca indera

1. Faktor psikologis, diantaranya:

* Kematangan belajar yang sifatnya alamiah
* Kumpulan pengertian dan persepsi belajar
* Kapasitet (kemampuan) belajar
* Minat dan perhatian
* Motivasi

1. Faktor Eksternal, terdiri atas:
2. Faktor lingkungan belajar, yang meliputi:

* Lingkungan yang berifat alami atau non sosial seperti keadaan udara, cuaca, tempat/ruangan dan lain-lain
* Lingkungan sosial, yang berkaitan dengan hubungan antar manusia seperti kehadiran orang tua pada saat belajar.

1. Faktor Instrumental yaitu hal-hal yang pengadaan dan penggunaannya dirancang sebagai sarana/alat untuk menunjang pencapaian tujuan-tujuan belajar tertentu, seperti:

* Kurikulum (Garis-garis Besar Program Pengajaran dan semua perangkat pendukungnya)
* Sarana dan fasilitas serta berbagai jenis media pembelajaran
* Berbagai program belajar-mengajar mulai dari yang sangat umum sampai pada yang terstruktur seperti program cawu/semester, silabus, modul dan lain-lain.
* Berbagai bentuk tindakan dialektis-pedagogis baik yang sengaja disiapkan/dirancang maupun muncul secara transaksional yang diharapkan menunjang keefektifan proses belajar seperti penguatan dan penggunaan strategi, model atau strategi pembelajaran.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap kegiatan proses pembelajaran selalu dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: faktor internal maupun ekternal, faktor guru, tujuan pelajaran, materi pelajaran, media pelajaran, strategi mengajar, dan instrument penilaian.

1. **Hakikat IPA**
2. **Pengertian IPA**

Pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Laksmi prihantoro (Trianto, 2012: 137) mengatakan

”IPA hakikatnya merupakan suatu produk, proses, dan aplikasi. Sebagai produk, IPA merupakan sekumpulan pengetahuan dan sekumpulan konsep dan bagan konsep. Sebagai proses, IPA merupakan proses yang dipergunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan dan mengembangkan produk-produk sains, dan sebagai aplikasi, teori-teori IPA akan melahirkan teknologi yang dapat memberi kemudahan bagi kehidupan.”

Secara umum IPA dipahami sebagai ilmu kealaman yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan. Carin dan Sund ( Trianto, 2007: 100) mendefinisikan IPA sebagai ”pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen”. Sejalan dengan itu, Wahyana (Trianto, 2012: 136) mengartikan IPA adalah ”suatu kumpulan pengetahuan tersususn secara sistematik, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam”.

Merujuk pada pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal

1. **Tujuan dan Ruang Lingkup IPA**

Mulyasa (2010) mengemukakan tujuh tujuan pembelajaran IPA, yaitu:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPA, lingkuingan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bakal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya.

Lebih lanjut Laksmi ( Trianto, 2012), pembelajaran IPA secara khusus sebagaimana tujuan pendidikan secara umum sebagaimana termaktub dalam taksonomi Bloom bahwa diharapkan dapat memberikan pengetahuan (kognitif), yang merupakan tujuan utama dari pembelajaran. Tujuan yang dimaksud adalah pengetahuan dasar dari prinsip dan konsep yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Disamping hal itu, pembelajaran IPA diharapkan memberikan keterampilan (psikomotorik), kemampuan sikap ilmiah (afektif), pemahaman, kebiasaan dan apresiasi dalam mencari jawaban terhadap suatu permasalahan.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dijabarkan lingkup materi IPA. Antara materi yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan. Mulyasa (2010) secara rinci membagi ruang lingkup materi sains di Sekolah Dasar dalam empat topik yaitu:

1. Makhluk hidup dan Proses Kehidupan, yang meliputi manusia, hewan,tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan
2. Benda dan Sifatnya, sifat-sifat dan kegunaannya, yang meliputi cair, padat dan gas
3. Energi dan Perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
4. Bumi dan Alam Semesta, meliputi tanah, bumi, tata surya, dan benda- benda langit lainnya.
5. **Kerangka Pikir**

Rendahnya hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN 11 Padangtangaraya Desa Tompo Bulu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep disebabkan karena masih banyak siswa kelas V yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran IPA. Hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran cenderung didominasi oleh guru, tidak memberikan akses penemuan dan proses berfikir dan guru hanya menyuguhkan sebuah konsep yang harus dihafal oleh siswa. Pada faktor siswa, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, pemahaman yang diberikan hanya bersifat sementara dan siswa hanya diberikan teori-teori tanpa adanya pengalaman langsung.

Dengan dasar inilah peneliti menjadikan landasan berfikir bahwa dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *inquiry* ini dapat membantu siswa dalam mempelajari IPA sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Adapun bentuk kerangka fikir dari tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pembelajaran IPA kelas V SDN 11 Padangtangaraya

**Aspek Guru:**

1. Pembelajaran didominasi oleh guru
2. Tidak memberikan akses penemuan
3. Guru hanya menyuguhkan sebuah konsep yang sifatnya hafalan

**Aspek Siswa**

1. Siswa kurang aktif
2. Pemahaman terhadap materi bersifat sementara
3. Hanya menghafal teori tanpa mengalami secara langsung

Hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA rendah

**Strategi Pembelajaran *Inquiry***

Langkah-langkah:

1. Orientasi
2. Merumuskan Masalah
3. Merumuskan Hipotesis
4. Mengumpulkan Data
5. Menguji Hipotesis
6. Merumuskan Kesimpulan

Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA meningkat

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

1. **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Jika Strategi Pembelajaran *inquiry* diterapkan pada pembelajaran IPA, maka hasil belajar siswa kelas V SDN 11 Padangtangaraya Desa Tompo Bulu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep dapat meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriftif. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan penggunaan Strategi Pembelajaran *inquiry* dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 11 Padangtangaraya Desa Tompo Bulu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep sehingga peneliti akan melihat secara langsung meningkatnya hasil belajar IPA melalui penerapan Strategi Pembelajaran *inquiry.*

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Karakteristik yang khas dari penelitian tindakan kelas yakni adanya tindakan (aksi) yang berulang-ulang untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

1. **Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penerapan Strategi Pembelajaran *Inquiry*

Strategi Pembelajaran *inquiry* adalah rangkaian kegiatan dan prosedur pembelajaran yang didesain secara sistematik untuk mengarahkan siswa mencari dan menemukan sendiri jawaban dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*) pada siswa. Penerapan Strategi Pembelajaran *inquiry* dalam pembelajaran IPA harus dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah penerapannya, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

29

1. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa merupakan prestasi belajar yang dihasilkan setelah melakukan pembelajaran yang diukur berdasarkan tes tertentu. Hal ini sesuai dengan pengertian hasil belajar yaitu prestasi yang diperoleh oleh siswa setelah melakukan aktifitas mental dengan siswa lain maupun dengan lingkungannya yang diukur melalui tes atau evaluasi di akhir siklus.

1. ***Setting* Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 11 Padangtangaraya Desa Tompo Bulu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep. Pemilihan lokasi dan subjek penelitian ini ditetapkan berdasarkan pertimbangan: (1) masih rendahnya hasil belajar siswa dan ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA, (2) adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru terhadap pelaksanaan penelitian ini, (3) penelitian ini merupakan penelitian pertama yang dilakukan oleh mahasiswa di sekolah ini.

1. **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah seorang guru yakni wali kelas V dan siswa kelas V SDN 11 Padangtangaraya Desa Tompo Bulu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep, dengan jumlah 16 siswa, yang terdiri dari 8 laki-laki dan 8 perempuan dengan latar belakang sosial sebagian besar petani.

1. **Desain Penelitian**

Kegiatan ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang melalui empat tahapan secara umum, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Menurut Arikunto (2011: 16) desain penelitian PTK adalah:

Perencanaan

Tindakan

Refleksi

SIKLUS I

Pengamatan

Perencanaan

Refleksi

Tindakan

SIKLUS II

Pengamatan

Berhasil

Gambar 3.1 Skema Desain Penelitian

Secara rinci prosedur penelitian tersebut dapat dijabarkan dalam tahapan-tahapan berikut:

1. Perencanaan
2. Melakukan diskusi dengan guru kelas V untuk mendapatkan gambaran bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *inquiry.*
3. Peneliti bersama guru membuat perangkat pembelajaran yang terdiri atas rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), spesifikasi penilaian dan media pembelajaran untuk setiap kali pertemuan.
4. Membuat lembar observasi untuk siswa dan guru selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung.
5. Pelaksanaan

Pada tahap ini , RPP yang telah disusun oleh peneliti dan guru kelas dilaksanakan. Guru mengajar sesuai dengan RPP yang telah disusun. Pada tahap ini, peneliti juga dituntut untuk menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa dan sesuai dengan RPP.

1. Pengamatan

Tahapan ini meliputi pengamatan yang dilaksanakan selama kegiatan tindakan berlangsung yaitu dengan mengamati aktivitas guru dan siswa sesuai dengan lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya.

1. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengkaji dan merenungkan kembali informasi-informasi awal berkenaan dengan proses pembelajaran. Reflekasi dilakukan berdasarkan hasil analisis data, baik data observasi maupun data hasil tes atau evaluasi. Peneliti bersama guru kelas menganalisis dan merenungkan hasil tindakan I. refleksi digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah criteria yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum. Hasil refleksi pada siklus I menjadi tolak ukur apakah penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya atau cukup sampai siklus I. apabila terdapat 80% siswa memperoleh skor ≥ 65 maka penelitian dinyatakan berhasil.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Menurut S. Margono (Zuriah, 2005: 173) “observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”. Pada penelitian ini, observasi dilakukan saat pra penelitian dan saat penelitian. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dengan mengadakan pencatatan mengenai kegiatan yang dilakukan oleh murid dan guru selama proses belajar mengajar, sebagai upaya untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan.

1. Tes

Menurut S. Margono (2005: 170) “tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka”. Tes merupakan instrument yang digunakan peneliti untuk mengukur tingkat keberhasilan dari variabel yang diteliti. Tes dilaksanakan pada akhir tindakan dan setelah diberikan serangkaian tindakan akan dievaluasi sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai.

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan semua dokumen yang terkait selama pelaksanaan penelitian. Dokumen itu terdiri atas perangkat pembelajaran, instrument penelitian berupa lembar observasi dan soal-soal, lembar kerja siswa, catatan harian siswa dari wali kelas dan buku *raport* siswa. Dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian ini seperti surat izin dari Fakultas dan surat izin dari pemerintah daerah setempat. Selain itu, bahan dokumenter untuk melengkapi dokumentasi penelitian ini adalah berupa foto-foto pada saat pelaksanaan penelitian.

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan adalah teknik analisis data deskriptif.. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono: 337) “analisis data kualitatif deskriptif dilakukan dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Masing-masing diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh mulai dari pengumpulan data sampai penyusunan laporan.

1. Penyajian data

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka mengorganisasikan reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

1. Menarik kesimpulan dan verifikasi data

Menarik kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan. Selanjutnya dilakukan verifikasi yaitu menguji kebenaran dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data yang telah diperoleh dari lapangan.

1. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dilihat dari dua aspek yaitu dari aspek aktifitas dan hasil belajar. Keberhasilan guru dapat dilihat pada kemampuan menerapkan Strategi Pembelajaran *inquiry*. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan adanya peningkatan dari segi proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Indikator Keberhasilan Proses

|  |  |
| --- | --- |
| **Taraf Keberhasilan** | **Kategori** |
| 80 % - 100 % | Baik (B) |
| 51 % - 79 % | Cukup (C) |
| 0 % - 50 % | Kurang (K) |

Sumber: SDN 11 Padangtangaraya

Kriteria keberhasilan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil yang dicapai dalam pembelajaran IPA. Peneliti memilih dan menetapkan standar minimal keberhasilan dalam penelitian ini dari segi hasil dan dari segi proses. Adapun dari segi hasil adalah penelitian dikatan berhasil apabila 80% dai jumlah siswa mendapatkan nilai ≥ 65. Sedangkan dari segi proses dilihat dari keberhasilan aktifitas belajar siswa dinilai dari terlaksana atau tidaknya seluruh kegiatan pembelajaran, baik kegiatan guru maupun siswa sesuai dengan langkah-langkah Strategi Pembelajaran *inquiry* pada pembelajaran IPA yang mencapai ≥ 80 %.

Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan keberhasilan siswa yaitu:

Tabel 3.2 Indikator keberhasilan hasil belajar

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval** | **Kualifikasi** |
| 85,0 - 100 | **Sangat baik** |
| 70,0 - 84,5 | **Baik** |
| 55,0 - 69,9 | **Cukup** |
| 40,0 - 54,9 | **Kurang** |
| 0 - 39,9 | **Sangat Kurang** |

Sumber: Elfanany (2013)

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Proses penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu : (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi , dan (4) refleksi tindakan.

1. **Paparan Data Siklus I**

Penerapan pembelajaran IPA pada siklus I melalui Strategi Pembelajaran  *Inquiry* adalah sebagai berikut :

1. **Perencanaan Siklus I**

Kegiatan perencanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 4 Agustus 2014 dengan mengajukan surat permohonan izin kepada Kepala Sekolah untuk mengadakan penelitian di kelas V SDN 11 Padangtangaraya Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep. Peneliti meminta persetujuan dari kepala sekolah dan membicarakan mengenai pelaksanaan penelitian. Kepala sekolah menyambut baik keinginan peneliti untuk mengadakan penelitian dan kepala sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada guru kelas V. Guru bersama peneliti mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Kemudian disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I akan dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dengan alokasi 2x35 menit setiap pertemuan, yakni pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 11 Agustus dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis, 14 Agustus 2014.

37

Perencanaan tindakan siklus I, peneliti bersama guru melakukan diskusi tentang masalah pembelajaran yang dialami, serta menetapkan alternatif tindakan untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran IPA dan menyamakan persepsi tentang konsep dasar, teori dan penerapan Strategi Pembelajaran  *Inquiry* yang akan diterapkan dalam mata pelajaran IPA serta menganalisis kurikulum dan membuat perencanaan pengajaran/skenario rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan tahap-tahap Strategi Pembelajaran  *Inquiry* yang akan diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan waktu yang dibutuhkan sebanyak 2x35 menit dan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi pokok yang diajarkan adalah Benda dan Sifatnya, dengan standar kompetensi (SK) adalah memahami hubungan antara sifat bahan dengan penyusunnya dan perubahan sifat benda sebagai hasil suatu proses dan Kompetensi Dasar (KD) adalah mendeskripsikan hubungan antara sifat bahan dengan bahan penyusunnya, misalnya benang, kain, dan kertas.

Peneliti bersama guru melaksanakan dan mensimulasikan Strategi Pembelajaran  *Inquiry* guna untuk memberikan gambaran tentang penggunaan Strategi Pembelajaran  *Inquiry*. Membuat/mengembangkan LKS serta menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan diskusi dalam pembelajaran di kelas termasuk pedoman penilaiannya dan menyusun format pengamatan Strategi Pembelajaran  *Inquiry* dari kinerja keberhasilan guru maupun instrumen data kemajuan hasil belajar siswa, berupa format observasi guru dan siswa serta mengembangkan alat evaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA untuk tes akhir siklus, termasuk membuat kunci jawaban dan penilaiannya.

1. **Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, seperti yang telah direncanakan, yaitu pada hari senin 11 Agustus dan kamis 14 Agustus 2014 di ruang kelas V SDN 11 Padangtangaraya Desa Tompo Bulu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep. Dengan jumlah siswa 16 orang siswa. Pertemuan dilaksanakan selama 2 x 35 menit setiap kali pertemuan sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP. Urutan pelaksanaan tindakan tersebut terinci sebagai berikut :

1. **Pertemuan pertama (Senin 11 Agustus** **2014** )

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian berdoa dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Setelah mengabsen, guru menjelaskan topic dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan kali ini . Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai adalah siswa dapat menyebutkan 4 sifat-sifat bahan dan siswa dapat mengklasifikasikan benda berdasarkan sifat-sifat bahan dari berbagai benda. Karena ini pertama kali diadakan penelitian tindakan kelas di kelas tersebut, siswa terlihat canggung dalam memulai pembalajaran ini. Siswa terlihat antusias dan semangat dalam proses penemuan masalah yang akan dilakukan. Setelah siswa siap menerima pembelajaran, maka kemudian masuk kepada materiinti pembelajaran.

Inti kegiatan dari pertemuan pertama ini adalah memberikan materi tentang bahan penyusun benda. Tetapi sebelum menjelaskan materi, guru mengelola pengetahuan awal siswa terkait dengan cahaya, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat benda-benda yang ada di sekitarnya. Kedua tahapan tersebut masuk dalam kategori merumuskan masalah.

Selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya mengenai hasil pengamatannya, kemudian siswa memberikan pendapatnya mengenai hasil pengamatannya tersebut. Tahapan ini termasuk dalam kategori merumuskan hipotesis.

Rumusan masalah yang akan dipecahakan oleh siswa akan dibuktikan kebenerannya melalui tahap mengumpulkan data. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil berdasarkan urutan nama. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mengambil LKS yang akan dikerjakan. Selanjutnya guru menjelaskan alat dan bahan yang diperlukan untuk melakukan kerja kelompok. Kemudian guru menjelaskan langkah-langkah dari percobaan tersebut kepada setiap kelompok. Siswa kemudian mengerjakan LKS yang telah diberikan pada masing-masing kelompok. Setelah siswa selesai mengerjakan LKS yang telah diberikan, guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mengemukakan hasil percobaanya di depan teman-teman kelompok lain. Kemudian guru meminta kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil pengumpulan data yng diperoleh dari kelompok lain, kemudian mendiskusikan bersama secara klasikal dari beberapa hasil yang diperoleh oleh siswa.

Akhir kegiatan pembelajaran guru membimbing siswa membuat kesimpulan secara lisan berdasarkan hasil pengumpulan data dan diskusi bersma. Kemudian guru mengingatkan kepada siswa tentang materi untuk pertemuan selanjutnya. Kegiatan penutup ini berlangsung kurang lebih 10 menit. Guru menutup pelajaran dengan salam.

1. **Pertemuan kedua ( Kamis, 14 Agustus 2014)**

Kegiatan awal pada pertemuan kedua ini tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama, yaitu mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian berdo'a. Guru berusaha menciptakan situasi kelas yang kondusif dan setelah kelas tenang, kemudian guru menjelaskan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dibahas adapun topik yang akan di bahas yaitu masih seputar sifat-sifat benda berdasarkan bahan penyusunnya. Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai adalah siswa dapat menjelaskan penggunaan bahan berdasarkan struktur penyusunnya serta siswa dapat mendeskripsika sifat-sifat benda berdasarkan bahan penyusunnya. Guru melanjutkan dengan kilas balik materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya. Waktu untuk melakukan kegiatan awal ini adalah 10 menit.

Inti kegiatan dari pertemuan pertama ini adalah memberikan materi tentang sifat-sifat benda berdasarkan bahan penyusunnya. Tetapi sebelum menjelaskan materi, guru mengelola pengetahuan awal siswa yang erat kaitannya dengan materi penggunaan bahan benda berdasarkan struktur penyusunnya melalui pengalaman sehari-hari.

Selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya mengenai hasil pengamatannya, kemudian siswa memberikan pendapatnya mengenai hasil pengamatannya tersebut. Tahapan ini termasuk dalam kategori merumuskan hipotesis.

Rumusan masalah yang akan dipecahakan oleh siswa akan dibuktikan kebenerannya melalui tahap mengumpulkan data. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok secara hetrogen dengan cara siswa diminta berhitung secara berurutan dari angka 1 sampai 4 dimulai pada baris paling depan sebelah kanan kemudian siswa yang memilki angka yang sama diminta untuk bergabung membentuk kelompok. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mengambil LKS yang akan dikerjakan. Selanjutnya guru menjelaskan langkah-langkah percobaan kepada semua kelompok. Siswa kemudian mengerjakan LKS yang telah diberikan pada masing-masing kelompok. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk bertanya jika ada kesulitan dalam percobaan. Pada saat kegiatan berlangsung masing-masing kelompok terlihat aktif bertanya kepada guru mengenai kesulitan yang dialami. Setelah siswa selesai mengerjakan LKS yang telah diberikan, guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mengemukakan hasil percobaanya di depan teman-teman kelompok lain. Kemudian guru meminta kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil pengumpulan data yang diperoleh dari kelompok lain.

Akhir kegiatan pembelajaran, guru membimbing siswa membuat kesimpulan secara lisanberdasarkan hasil pengumpulan data dan diskusi bersama siswa dan guru. Siswa menyampaikan kesan dan pesan terkait materi yang telah diajarkan . Kemudian mengingatkan kepada siswa tentang materi untuk pertemuan selanjutnya. Sebelum siswa meninggalkan ruangan kelas, dilanjutkan dengan pemberian tes evaluasi belajar siklus I sebagai bahan evaluasi pembelajaran setelah membagikan tes kepada siswa, guru mempersilahkan kepada siswa mengerjakan tes secara individu dan tidak diperkenankan bekerja sama. Setelah pelaksanaan tes selesai, maka guru menutup pelajaran dan diakhiri dengan salam.

1. **Obsevasi Siklus 1**
2. **Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru**

Observer mengamati proses pembelajaran IPA dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Inquiry* di kelas V. Observer mengambil posisi di dalam kelas dan sesekali berkeliling dengan tujuan agar observer dapat dengan jelas mengamati proses pembelajaran IPA pada hari itu. Berdasarkan observasi terhadap kegiatan mengajar guru, diperoleh data bahwa:

Tahapan pertama, tahap orientasi. Pada pertemuan I dan II dikategorikan cukup karena guru tidak melaksanakan konten terakhir pada tahap orientasi yakni memotivasi siswa agar terlibat aktif pada aktifitas pemecahan masalah yang akan dilakukan.

Tahapan kedua, tahap merumuskan masalah. Pada pertemuan I dikategorika cukup dan pada pertemuan II diktegorikan baik karena guru sudah melaksanakan konten yang ketiga yakni membimbing siswa untuk merumuskan masalah yang akan dipecahkan.

Tahapan ketiga, merumuskan hipotesis. Pada pertemuan I dan II dikategorikan cukup karena guru hanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya mengenai masalah yang harus dipecahkan. Guru tidak menjelaskan kepada siswa cara menentukan hipotesis dan tidak membimbing siswa menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan.

Tahapan keempat, mengumpulkan data. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena guru tidak memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk bertanya jika ada kesulitan dalam percobaan, sedangkan pada pertemuan II dikategorkan baik karena guru sudah melaksanakan ketiga Indikator dengan baik.

Tahapan kelima, menguji hipotesis. Pada pertemuan I dan II dikategorikan cukup sebab guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mengemukakan hasil percobaannya lalu meminta kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil pengumpulan data yang diperoleh dari percobaan kelompok lain namun tidak mendiskusikan bersama siswa hasil percobaan dari beberapa hasil yang diperoleh setiap kelompok.

Tahapan keenam, menarik kesimpulan pada pertemuan I dan II dikategorikan cukup sebab pada kegiatan ini guru tidak memberikan kesan dan pesan terkait materi yang diajarkan.

Berdasarkan data dari tindakan siklus I ( petemuan I dan II ) dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran mengenai proses pembelajaran IPA dengan menerapkan Strategi pembelajaran *Inquiry* pada aspek guru adalah dari 6 indikator yang derencanakan hanya mendapat skor 11 pada pertemuan I dengan presentase 61,11% kategori kurang dan skor 13 pada pertemuan II dengan presentase 72,22% kategori cukup, guru belum sepenuhnya melaksankan Indikator secara sempurna yakni 18 indikator. Berdasarkan hal tersebut, maka rekapitulasi kinerja yang dilakukan guru selama proses pembelajaran dapat dikategorikan cukup dengan persentase 66,67%. Secara rinci keberhasilan aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada tindakan siklus I ( pertemuan I dan II ) dapat dilihat pada lampiran.

1. **Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

Berdasarkan data hasil observasi peneliti terhadap subjek penelitian yang berjumlah 16 orang siswa, didapatkan data hasil observasi kegiatan berdasarkan enam Indikator utama pada Strategi Pembelajaran *Inquiry.* Adapun uraiannya yaitu :

Tahapan yang pertama, orientasi. Pada peremuan I dan II diperoleh data bahwa secara umum aktivitas siswa berada adakategori baik, karena hal ini siswa melaksanakan semuan indikator dengan baik.

Tahapan yang kedua, siswa merumuskan masalah. Berdasarkan data hasil observasi peneliti, pada pertemuan I dikategorikan cukup karena siswa tidak menanggapi permasalahan yang akan dicapai. Sedangkan pada pertemuan II dikategorikan baik sebab siswa secara umum telah melaksanakan ketiga Indikator dengan baik.

Tahapan yang ketiga, siswa merumuskan hipotesis. Pada pertemuan I dan II dikategorikan kurang sebab siswa hanya mengemukakan pendapat mengenai masalah yang harus dipecahkan tanpa memahami cara membuat hipotesis dan menentukan hipotesis yan relevan dengan permasalahan.

Tahapan yang keempat, siswa mengumpulkan data. Pada pertemuan I dikategorikan kurang sebab siswa bergabung dengan kelompok yang telah ditentukan oleh guru dan pada saat percobaan berlangsung siswa kurang memahami langkah-langkah percobaan ini terlihat banyaknya keslahan yang dilakukan siswa pada saat percobaan berlangsug, siswa juga tidak bertanya jika ada kesulitan dalam percobaan sebab guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada kesulitan dalam percobaan. Sedangkan pada pertemuan II dikategorikan cukup karena siswa sudah bergabung dengan kelompok yang telah ditentukan oleh guru dan bertanya jika ada kesulitan dalam percobaan namun siswa masih belum memahami langkah-langkah percobaan ini terlihat masih terdapat beberapa kelompok yang masih melakukan keslahan dalam percobaan tersebut.

Tahapan yang kelima, siswa menguji hipotesis. Pada pertemuan I dan II dikategorikan cukup karena siswa tidak berdiskusi bersama dari beberapa hasil yang diperoleh setiap kelompok lainnya. Siswa hanya mengemukakan hasil percobaanya di depan kelas dan kelompok lain menanggapi hasil pengumpulan data yang diperoleh dari kelompok lain.

Tahapan yang keenam, menarik kesimpulan. Pada pertemuan I dan II dikategorikan baik karena siswa telah melaksanakan ketiga indikator dengan baik.

Berdasarkan data hasil observasi pengamat terhadap subjek penelitian yang berjumlah 16 orang siswa pada pembelajaran IPA , pada tindakan siklus I ( pertemuan I dan II ) menunjukkan bahwa dari 6 indikator yang direncanakan, semuanya dilakukan oleh siswa hanya saja pelaksanaanya masih kurang optimal terbukti dari 6 indikator utama yang masing masing-masing terdiri dari 3 sub indikator yang diobservasi hanya mendapat skor 12 pada pertemuan I dengan presentase keberhasilan 66,66% dan skor 14 pada pertemuan II dengan presentase keberhasilan 77,77% . siswa belum sepenuhnya melaksanakan semua indikator secara sempurna. Sehingga dapat dikatakan bahawa pada pertemuan I berada pada kategori cukup dan kategori baik pada pertemuan II. Secara umum rekapitulasi keberhasilan aktivitas siswa didalam proses pembelajaran pada siklus I berada pada kategori cukup dengan persentase 72,22%.

1. **Data Tes Hasil Belajar Siswa**

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus I yang terdiri dari 2 kali pertemuan, maka dilakukan tes hasil belajar. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor pemerolehan skor hasil belajar siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran *Inquiry* dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 11 Inpres Padangtangaraya Desa Tompo Bulu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep

|  |  |
| --- | --- |
| Uraian | Nilai |
| Subjek  Skor Ideal  Rata-Rata  Skor Tertinggi  Skor Terendah | 16  100  64,18  87  47 |

Berdasarkan tabel 4.1. menunjukkan bahwa uraian hasil belajar siswa melalui penerapan Strategi pembelajaran *inquiry*  dengan subjek 16 orang siswa, memperoleh skor rata-rata kelas yaitu 64,18, skor tertinggi 87, skor terendah 47 dengan skor ideal 100.

Deskripsi distribusi frekuensi dan presentase ketuntasan belajar hasil belajar IPA setelah diterapkan strategi pembelajaran *Inquiry* pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2. Distribusi frekuensi dan Presentase Ketuntasan Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 11 Inpres Padangtangaraya Desa Tompo Bulu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep pada Siklus I.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| KKM | Kategori | Frekuensi | Presentase (%) |
| 0,00 - 64,99  65,00 – 100 | Tidak Tuntas  Tuntas | 9  7 | 56,25%  43,75 % |
| Jumlah | | 40 | 100% |

Tabel 4.2. di atas menunjukkan bahwa 16 orang siswa Kelas V SDN 11 Inpres Padangtangaraya Desa Tompo Bulu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep terdapat 9 orang siswa (56,25%) yang tidak tuntas hasil belajarnya dan 7 orang siswa (43,75%) yang telah tuntas hasil belajarnya pada pembelajaran IPA. Hal ini berarti bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar secara klasikal dalam pembelajaran belum tercapai karena jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas kurang dari 80% yaitu hanya 56,25% berarti masih terdapat 43,75% murid yang diharapkan hasil belajarnya tuntas.

1. **Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, pelaksanaan tindakan belum mencapai Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni 80% siswa memperoleh nilai ≥ 65. Hal ini dapat dilihat pada pelaksanaan tindakan sklus I yang masih jauh dari apa yang diharapkan. Menurut pengamatan observer, ada beberapa factor yang menyebabkan hal tersebut terjadi yakni: 1) guru kurang memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. 2) guru kurang aktif dalam proses pembelajaran, ini terlihat guru tidak menjelaskan dan membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang akan dipecahkan dalam proses pembelajaran ini sehingga hasrat siswa dalam membuktikan hipotesis atau dengan kata lain tertantang dalam menemukan sendiri ilmu pengetahuan itu kurang 3), guru sama sekali tidak membimbing siswa agar mendiskusikan bersama hasil yang diperoleh dari setiap kelompok sehingga siswa tidak dapat saling berbagi hasil percobaan yang dilakukan maupun segala sesuatu yang ditemukan dalam percobaan tersebut. Hal inilah yang membuat pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran *Inquiry* kurang berhasil.

Adapun temuan pada siklus I ini adalah :

(1) Pada langkah pelaksanaan pembelajaran masih terdapat kekurangan-kekurangan yang disebabkan faktor pembiasaan dimana siswa dan guru belum terbiasa menggunakan strategi pembelajaran *Inquiry* dalam pembelajaran sehingga dalam pelaksanaannya belum terstruktur dengan baik dan masih banyak indikator yang belum terlaksana, oleh karena itu pada langkah pelaksanaan pembelajaran perlu ditingkatkan.

(2) Guru belum terlalu mengetahui sistematika dan baru menerapkan strategi pembelajaran *Inquiry* sehingga dalam pelaksanaanya masih terkesan canggung.

(3) Hasil tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA belum mencapai target yang telah ditentukan

(4) Siswa merasa senang ketika belajar IPA dengan strategi Pembelajaran *Inquiry*, karena mereka dapat membuktikan secara langsung pengetahuan tersebut sehingga mampu memberikan pengalaman serta kesan yang bermakna bagi siswa. Sehingga hal ini mampu menjadi motivasi lebih bagi siswa untuk lebih tertarik terhadap pelajaran IPA.

(5) Setelah dilakukan diskusi dengan siswa, siswa merasa sangat senang dan tertarik mengikuti pelajaran ini karena pembelajaran yang digunakan guru merupakan hal yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya.

Berdasarkan analisis dan refleksi di atas dan mengacu kepada kriteria ketuntasan yang ditetapkan, maka disimpulkan bahwa pembelajaran untuk tindakan siklus I belum berhasil dikarenakan keberhasilan siswa selama proses dan hasil belum sesuai dengan yang diharapkan peneliti yaitu apabila secara klasikal murid mencapai tingkat penguasaan 85%. Pada siklus I ini hasil pencapaian siswa yaitu 72,5% sehingga tindakan siklus I disimpulkan belum berhasil dan dengan demikian maka kegiatan pembelajaran pada penelitian ini dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sebagai perbaikan dari pembelajaran siklus sebelumnya.

1. **Paparan Data Siklus II**

Penerapan pembelajaran IPA pada siklus II melalui strategi pembelajaran *inquiry* adalah sebagai berikut:

1. **Perencanaan Siklus II**

Kegiatan perencanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari senin, 18 Agustus 2014 di ruang kelas V SDN 11 Padangtangaraya Desa Tompo Bulu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep. Guru bersama peneliti mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Peneliti mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari siklus I, terdapat beberapa kekurangan dari segi guru maupun siswa. Kemudian disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II akan dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit setiap pertemuan, yakni pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis, 21 Agustus 2014 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin, 25 Agustus 2014.

Perencanaan tindakan siklus II peneliti bersama guru membuat rancangan pelaksanaan pembelajarann (RPP) sesuai dengan tahap-tahap strategi pembelajaran *Inquiry* yang akan diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar IPA dimana waktu yang dibutuhkan sebanyak 2x35 menit dan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi pokok yang diajarkan adalah lanjutan dari materi siklus I yaitu Benda dan Sifatnya, dengan Standar Kompetensi (SK) adalah memahami hubungan antara sifat bahan dengan penyusunnya dan perubahan sifat benda sebagai hasil atau proses dan Kompetensi Dasar (KD) adalah mendeskripsikan hubungan antar sifat bahan dengan bahan penyusunnya misalnya benang, kain dan kertas.

Peneliti bersama guru membuat/mengembangkan LKS serta menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan diskusi dalam pembelajaran di kelas termasuk pedoman penilaiannya dan menyusun format pengamatan strategi pembelajaran *inquiry* dari kinerja keberhasilan guru maupun instrumen data kemajuan hasil belajar siswa, berupa format observasi guru dan siswa serta mengembangkan alat evaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA untuk tes akhir siklus, termasuk membuat kunci jawaban dan penilaiannya.

1. **Pelaksanaan Siklus II**

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan seperti yang telah direncanakan, yaitu pada hari Kamis, 21 Agustus dan senin, 25 Agustus 2014 di ruang kelas V SDN 11 Padangtangaraya Desa Tompo Bulu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep dengan jumlah 16 siswa. Pertemuan dilaksanakan selama 2 x 35 menit setiap kali pertemuan sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP. Urutan pelaksanaan tindakan tersebut terinci sebagai berikut :

1. **Pertemuan Pertama (Kamis, 21 Agustus 2014)**

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian berdoa dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Setelah mengabsen, guru menjelaskan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan kali ini . Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai adalah siswa dapat menjelaskan sifat benang, karet dan kertas berdasarkan bahan penyusunnya. Kedua tahapan ini masuk dalam kategori orientasi dan berlangsung sekitar kurang lebih 10 menit.

Inti kegiatan dari pertemuan pertama ini adalah memberikan materi tentang hubungan antara jenis bahan dan kekuatannya Tetapi sebelum menjelaskan materi, guru meminta siswa memperhatikan seragam serta buku yang siswa kenakan, kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada siswa “terbuat dari apakah seragam dan kertas yang kalian kenakan serta bagaimana sifat bahannya?“. kemudian guru membimbing siswa dalam merumuskan masalah. Tahapan ini termasuk dalam kategori merumuskan masalah.

Selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya mengenai masalah yang harus dipecahakan, kemudian siswa memberikan pendapatnya mengenai masalah yang harus di pecahkan tersebut. Tahap selanjutnya guru menjelaskan kepada siswa cara menentukan hipotesis yang akan dipecahkan. Tahapan ini termasuk dalam kategori merumuskan hipotesis.

Rumusan masalah yang akan dipecahakan oleh siswa akan dibuktikan kebenerannya melalui tahap mengumpulkan data. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara hetrogen dengan cara siswa diminta berhitung secara berurutan dari angka 1 sampai 4 dimulai pada baris paling belakang sebelah kiri kemudian siswa yang memilki angka yang sama diminta untuk bergabung membentuk kelompok. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mengambil LKS yang akan dikerjakan. Selanjutnya guru menjelaskan langkah-langkah percobaan yang akan dilaksanakan. Siswa kemudian mengerjakan LKS yang telah diberikan pada masing-masing kelompok. Tidak lupa guru mempersilahkan kepada setiap kelompok untuk bertanya jika ada kesulitan ketika melakukan percobaan. Setelah siswa selesai mengerjakan LKS yang telah diberikan, guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mengemukakan hasil percobaanya di depan teman-teman kelompok lain. Kemudian guru meminta kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil pengumpulan data yang diperoleh dari kelompok lain sambil mendiskusikan bersama siswa hasil-hasil percobaan yang dilakukan oleh kelompok lain. Pada kegiatan inti pembelajaran ini berlangsung sekitar kuran lebih 50 menit.

Akhir kegiatan pembelajaran guru membimbing siswa membuat kesimpulan secara lisan berdasarkan hasil pengumpulan data dan diskusi bersma, guru juga memberikan kesan dan pesan tentang materi yang telah diajarkan. Kemudian guru mengingatkan kepada siswa tentang materi untuk pertemuan selanjutnya. Kegiatan penutup ini berlangsung kurang lebih 10 menit. Guru menutup pelajaran dengan salam.

1. **Pertemuan kedua ( Senin, 25 Agustus 2014)**

Kegiatan awal pada pertemuan kedua ini tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama, yaitu mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian berdo'a. Guru berusaha menciptakan situasi kelas yang kondusif dan setelah kelas tenang, kemudian guru menjelaskan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini. Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai adalah siswa dapat menuliskan 3 faktor penyebab perubahan sifat benda dan siswa dapat menjelaskan perubahan sifat benda melalui pemanasan, pendinginan dan pembakaran, guru melanjutkan dengan kilas balik materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya. Dalam proses ini siswa terlibat aktif pada aktifitas pemecahan yang akan dilakukan. Waktu untuk melakukan kegiatan awal ini adalah 10 menit.

Inti kegiatan dari pertemuan pertama ini adalah memberikan materi tentang faktor-faktor penyebab perubahan benda. Tetapi sebelum menjelaskan materi, guru mengelola pengetahuan awal siswa yang erat kaitannya dengan materi melalui pengalaman sehari-hari. Kemudian guru mengajukan pertanyaan atau permasalahan kepada siswa “ Apa yang terjadi apabila lilin atau kayu dibakar? “ Selanjutnya guru membimbing siswa merumuskan maslah yang akan dipecahkan. Ketiga tahapan tersebut masuk dalam kategori merumuskan masalah.

Selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya mengenai masalah yang harus dipecahakan, kemudian siswa memberikan pendapatnya mengenai masalah yang harus di pecahkan tersebut. Guru memberikan penguatan kepada siswa yang berani mengemukakan pendapatnya. Guru menjelaskan kepada siswa cara menentukan hipotesis kemudian membimbing siswa menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan. Tahapan ini termasuk dalam kategori merumuskan hipotesis.

Rumusan masalah yang akan dipecahakan oleh siswa akan dibuktikan kebenerannya melalui tahap mengumpulkan data. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok secara hetrogen dengan cara siswa diminta berhitung secara berurutan dari angka 1 sampai 4 dimulai pada baris paling depan sebelah kanan kemudian siswa yang menyebutkan angka 1-4 diminta untuk bergabung membentuk kelompok. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mengambil LKS yang akan dikerjakan. Selanjutnya guru menjelaskan langkah-langkah percobaan yang akan dilaksanakan. Siswa kemudian mengerjakan LKS yang telah diberikan pada masing-masing kelompok. Tidak lupa guru mempersilahkan kepada setiap kelompok untuk bertanya jika ada kesulitan ketika melakukan percobaan. Setelah siswa selesai mengerjakan LKS yang telah diberikan, guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mengemukakan hasil percobaanya di depan teman-teman kelompok lain. Kemudian guru meminta kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil pengumpulan data yang diperoleh dari kelompok lain sambil mendiskusikan bersama siswa hasil-hasil percobaan yang dilakukan oleh kelompok lain. Pada kegiatan inti pembelajaran ini berlangsung sekitar kuran lebih 50 menit.

Akhir kegiatan pembelajaran guru membimbing siswa membuat kesimpulan secara lisan berdasarkan hasil pengumpulan data dan diskusi bersma, guru juga memberikan kesan dan pesan tentang materi yang telah diajarkan. Kemudian guru mengingatkan kepada siswa tentang materi untuk pertemuan selanjutnya. Sebelum siswa meninggalkan ruangan kelas, dilanjutkan dengan pemberian tes evaluasi belajar siklus II sebagai bahan evaluasi pembelajaran, setelah membagikan tes kepada siswa, guru mempersilahkan kepada siswa mengerjakan tes secara individu dan tidak diperkenankan bekerja sama. Setelah pelaksanaan tes selesai, maka guru menutup pelajaran dan diakhiri dengan salam.

1. **Observasi Siklus II**
2. **Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru**

Observer/peneliti mengamati proses pembelajaran IPA dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Inquiry* di kelas V. Peneliti mengambil posisi di dalam kelas dan sesekali berkeliling dengan tujuan agar peneliti dapat dengan jelas mengamati proses pembelajaran IPA pada hari itu. Berdasarkan observasi terhadap kegiatan mengajar guru, diperoleh data bahwa:

Tahapan pertama, tahap orientasi. Pada pertemuan I dan II dikategorikan cukup karena guru tidak melaksanakan konten terakhir pada tahap orientasi yakni memotivasi siswa agar terlibat aktif pada aktifitas pemecahan masalah yang akan dilakukan.

Tahapan kedua, tahap merumskan masalah. Pada pertemuan I dan II diktegorikan baik karena guru sudah melaksanakan semua indikator dengan baik.

Tahapan ketiga, merumuskan hipotesis. Pada pertemuan I masih dikategorikan cukup karena guru hanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya mengenai masalah yang harus dipecahkan. Guru menjelaskan kepada siswa cara menentukan hipotesis namun tidak membimbing siswa menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan. Sedangkan pada pertemuan II semua Indikator dilaksanakan dengan baik, kemudian guru juga memberikan penguatan kepada siswa yang berani mengemukakan pendapatnya.

Tahapan keempat, mengumpulkan data. Pada pertemuan I dan II dikategorikan baik karena guru sudah melaksanakan ketiga indikator dengan baik.

Tahapan kelima, menguji hipotesis. Pada pertemuan I dan II dikategorikan baik sebab guru sudah mendiskusikan bersama siswa hasil percobaan dari beberapa hasil yang diperoleh setiap kelompok.

Tahapan keenam, menarik kesimpulan pada pertemuan I dan II dikategorikan baik sebab disamping guru sudah melaksanakan ketiga indikator degan baik guru juga sudah menarik kesimpulan secara keseluruhan dan kesimpulan yang diutarakan oleh masing-masing kelompok.

Berdasarkandata dari tindakan siklus II ( petemuan I dan II ) dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran mengenai proses pembelajaran IPA dengan menerapkan strategi pembelajaran *Inquiry* pada aspek guru adalah dari 6 indikator yang derencanakan telah mendapat skor 16 pada pertemuan I dengan presentase 88,88 % dan skor 17 pada pertemuan II dengan presentase 94,44%, guru telah melaksanakan indikator secara maksimal. Berdasarkan hal tersebut maka kinerja yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan baik pada pada siklus II dengan rekapitulasi 91,67%. Secara rinci keberhasilan aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada tindakan siklus II ( pertemuanI dan II ) dapat dilihat pada lampiran.

1. **Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

Berdasarkan data hasil observasi peneliti terhadap subjek penelitian yang berjumlah 16 orang siswa, didapatkan data hasil observasi kegiatan berdasarkan enam indikator utama pada strategi pembelajaran *Inquiry.* Adapun uraiannya yaitu :

Tahapan yang pertama, orientasi. Pada peremuan I dan II diperoleh data bahwa secara umum aktivitas siswa berada pada kategori baik, hal ini karena, siswa dari ketiga indikator pelaksanaan semua terlaksana secara dengan baik oleh siswa.

Tahapan yang kedua, siswa merumuskan masalah. Berdasarkan data hasil observasi peneliti, pada pertemuan I dan pertemuan II dikategorikan baik sebab siswa secara umum telah melaksanakan ketiga indikator dengan baik.

Tahapan yang ketiga, siswa merumuskan hipotesis. Pada pertemuan I dikategorikan cukup sebab masih ada indikator yang belum tercapai yakni siswa belum menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan. Sedangkan pada pertemuan II dikategirikan baik karena seluruh indikator telah dilaksanakan secara baik.

Tahapan yang keempat, siswa mengumpulkan data. Pada pertemuan I dan II sudah dikategorikan baik karena siswa sudah memahami langkah-langkah percobaan dan bertanya pada saat tedapat kesulitan.

Tahapan yang kelima, siswa menguji hipotesis. Pada pertemuan I dan II dikategorikan baik karena siswa sudah melaksanakan semua indikator dengan baik, siswa juga mendiskusikan bersama beberapa hasil yang diperoleh setiap kelompok.

Tahapan yang keenam, menarik kesimpulan. Pada pertemuan I dan II dikategorikan baik karena siswa telah melaksanakan ketiga indikator dengan baik.

Berdasarkan data hasil observasi pengamat terhadap subjek penelitian yang berjumlah 16 orang siswa pada pembelajaran IPA , pada tindakan siklus II ( pertemuan I dan II ) menunjukkan bahwa dari 6 indikator yang direncanakan, rata-rata siswa telah dapat melaksanakan keenam Indikator tersebut dengan baik, terbukti pada peremuan I mencapai skor 16 dengan presentase keberhasilan 88,88% dan meningkat pada pertemuan II dengan skor 18 dengan presentase keberhasilan mencapai 100%. Berdasarkan observasi siswa tersebut, maka aktivitas siswa selama proses pembelajaran siklus II barlangsung dapat dikategorikan baik pada siklus II dengan rekapitulasi persetase 97,22%. Secara rinci keberhasilan aktivitas siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran pada tindakan siklus II ( pertemuan I dan II ) dapat dilihat pada lampiran.

1. **Data Tes Hasil Belajar Siswa**

Setalah pelaksanaan proses pembelajaran siklus II yang terdiri dari 2 kali pertemuan, maka dilakukan tes hasil belajar. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor pemerolehan skor hasil belajar siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran *Inquiry* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 11 Padangtangaraya Desa Tompo Bulu, Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep

|  |  |
| --- | --- |
| Uraian | Nilai |
| Subjek  Skor Ideal  Rata-Rata  Skor Tertinggi  Skor Terendah | 16  100  80,43  100  60 |

Sumber : Data Lampiran

Berdasarkan tabel 4.3. menunjukkan bahwa uraian hasil belajar siswa melalui penerapan Strategi pembelajaran *inquiry*  dengan subjek 16 orang siswa, memperoleh skor rata-rata kelas yaitu 80,43, skor tertinggi 100, skor terendah 60 dengan skor ideal 100.

Deskripsi distribusi frekuensi dan presentase ketuntasan belajar hasil belajar IPA setelah diterapkan strategi pembelajaran *Inquiry* pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4. Distribusi frekuensi dan Presentase Ketuntasan Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 11 Padangtangaraya Desa Tompo Bulu, Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| KKM | Kategori | Frekuensi | Presentase (%) |
| 0,00 - 64,99  65,00 – 100 | Tidak Tuntas  Tuntas | 1  15 | 6,25 %  93,75 % |
| Jumlah | | 16 | 100% |

Sumber : Data Lampiran

Tabel 4.4. di atas menunjukkan bahwa 16 orang siswa kelas V SDN 11 Padangtangaraya Desa Tompo Bulu, Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep terdapat 1 orang siswa (6,25 %) yang tidak tuntas hasil belajarnya dan 15 orang siswa (93,75%) yang telah tuntas hasil belajarnya pada pembelajaran IPA. Hal ini berarti bahwa pada siklus II ketuntasan hasil belajar secara klasikal dalam pembelajaran IPA sudah tercapai karena jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas lebih dari 80 % yaitu hanya 93,75 %.

1. **Refleksi Siklus II**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II secara umum, hasil observasi dan evaluasi terjadi peningakatan dibandingkan dengan siklus I. Hal ini terlihat pada hasil observasi guru dan siswa.

Adapun temuan pada siklus II ini adalah :

(1) Guru dan siswa sudah terbiasa menggunakan strategi pembelajaran *Inquiry* dalam pembelajaran sehingga dalam pelaksanaannya sudah terstruktur dengan baik,

(2) Pengorganisasian waktu untuk tiap langkah dalam pembelajaran telah berjalan sesuai rencana karena guru sudah tidak merasa canggung lagi.

(3) Hasil tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sudah mencapai target yang telah ditentukan

(4) Siswa merasa senang ketika belajar IPA dengan strategi Pembelajaran *Inquiry*, karena mereka dapat membuktikan secara langsung pengetahuan tersebut sehingga mampu memberikan pengalaman serta kesan yang bermakna bagi siswa. Sehingga hal ini mampu menjadi motivasi lebih bagi siswa untuk lebih tertarik terhadap pelajaran IPA.

(5) Setelah dilakukan diskusi dengan siswa, siswa merasa sangat senang dan tertarik mengikuti pelajaran ini karena pembelajaran yang digunakan guru merupakan hal yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya sehingga minat siswa meningkat dan sangat antusias untuk mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data dan refleksi di atas dan mengacu kepada indikator keberhasilan yang ditetapkan, hasil tes siklus II menunjukkan peningkatan atau dengan kata lain indikator keberhasilan yang ditetapkan sudah tercapai karena sebagian besar atau diatas 80 % siswa yang menjadi subjek penelitian telah memperoleh nilai rata-rata diatas 65, maka disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil. Dengan demikian tujuan pembelajaran sudah tercapai.

1. **Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian terdiri atas aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan mengunakan strategi pembelajaran *Inquiry* di kelas V SDN 11 Padangtangaraya Kecamatan Balocci Baru Kabupaten Pangkep. Sebelum melaksanakan tindakan pembelajaran, berdaarkan data awal siswa kelas V SDN 11 Padangtangaraya yang berjumlah 16 orang siswa, yang dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA, maka di peroleh informasi secara umum bahwa nilai hasil belajar siswa masih cukup rendah pada mata pelajaran IPA sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya.

Berdasarkan kenyataan yang telah dikemukakan tersebut, disusun rancangan pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami pembelajaran IPA melalui penerapan strategi pembelajaran *Inquiry*. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sanjaya (2006:197) bahwa dalam pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, akan tetapi mereka juga berperan untuk menemukan sendiri materi ajar yang akan dipahami. Pelaksanaan metode inkuiri terdiri dari enam langkah pembelajaran, yaitu (1) Orientasi (2) Merumuskan masalah (3) merumuskan hipotesis (4) mengumpulakan data (5) Menguji hipotesis dan (6) Menarik kesimpulan.

Adapun proses dan hasil belajar siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran *inquiry* tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

* + - * 1. **Segi Aktifitas Guru dan Siswa**

Siklus I terdiri atas 2 pertemuan. Rekapitulasi hasil observasi guru siklus I menunjukkan bahwa guru melaksanakan pembelajaran dengan persentase 66,67%. Pada tindakan pembelajaran siklus I ditemukan bahwa sebagian besar siswa kurang antusias dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena siswa masih terpengaruh pada pembelajaran yang membuat siswa tegang. Akan tetapi pada pelaksanaan siklus II terjadi peningkatan dengan presentase 91,67%. Oleh karena itu kinerja yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan baik. Sebagian besar siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan karena guru berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran yang diterapkan.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru berpengaruh besar terhadap respon dan keaktifan siswa pada proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus I menunjukkan keaktifan siswa berada pada kategori cukup dengan persentase pencapaian 66,67%. Dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan kategori baik .

* + - * 1. **Segi Hasil Belajar Siswa**

Pada setiap akhir tindakan, guru memberikan tes evaluasi akhir siklus guna mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah didiajarkan. Tes hasil belajar siswa yang diperoleh setelah dilaksanakan siklus I dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran *Inquiry* yaitu skor rata-rata yang diperoleh adalah 64,18 dengan nilai tertinggi 87 dan yang terendah 47. Dari 16 siswa hanya 9 orang siswa atau 56,25 % siswa yang mencapai nilai KKM dan yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 7 orang siswa atau 43,75%. Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada tindaan siklus belum berhasil.

Pada hasil tes evaluasi akhir siklus II, terlihat adanya peningkatan pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang telah mencapai target indikator keberhasilan penelitian yaitu 80% siswa memperoleh nilai ≥ 65. Dilihat dari hasil tes evaluasi akhir siklus II, skor nilai rata-rata kelas menunjukkan peningkatan yaitu dari siklus I adalah 64,18, sedangkan di siklus II nilai rata-rata kelas adalah 80,43. Nilai tertinggi yang di peroleh adalah nilai 100 Sedangkan nilai terendah adalah 60 . Dari 16 orang siswa , 15 orang siswa atau 93,75 % orang siswa telah mencapai KKM namun terdapat 1 orang siswa atau 6,25 % siswa yang belum mencapai nilai KKM yang telah di tetapkan. Dari seluruh jumlah siswa yakni 16 orang, 15 siswa atau 93,75 % telah mencapai KKM yang telah ditetapkan maka penelitian ini dihentikan pada siklus II karena telah dianggap berhasil. Hal ini berarti hipotesis penelitian telah tercapai yaitu “jika strategi pembelajaran *inquiry* diterapkan pada pembelajaran IPA, maka aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SDN 11 Padangtangaraya Desa Tompo Bulu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep dapat meningkat”

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *inquiry* pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 11 Padangtangaraya Desa Tompo Bulu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa yakni pada siklus I berada pada kategori cukup dan pada siklus II berada pada kategori baik.

1. **Saran**

Sehubungan dengan kesimpulan penelitian di atas, maka diajukan saran sebagai berikut:

* + 1. Kepala sekolah hendaknya selalu memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru, di antaranya dalam penggunaan metode pembelajaran.
    2. Guru, hendaknya selalu menunjukkan keaktifan dalam proses pembelajaran seperti dalam proses penemuan Ilmu Pengetahuan dalam pelajaran IPA sebagai peningkatan kemampuan belajar siswa.
    3. Guru hendaknya dalam mengajarkan materi pelajaran IPA berupaya agar siswa dapat selalu aktif dalam proses pembelajaran dalam bentuk kerjasama secara kelompok untuk menemukan atau membuktikan sendiri kebenaran Ilmu pengetahuan tersebut.

66

* + 1. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sama hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan, dimana kekurangan-kekurangan dan kelebihan-kelebihan yang terdapat pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi demi penyempurnaan penelitian di masa-masa berikutnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Chatib, Munif. 2009. *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intellegences di Indonesia.* Bandung: Mizan Media Utama.

Djamarah, Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hafid, Hasaruddin. 2012. Pendidikan Matematika I*(Bahan Ajar)*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hatami Ihat, Dkk. 2007. *Pembelajaran Berbasis Kemasyarakatan*. Jakarta: Universitas Terbuka

Mappasoro. 2010. Belajar dan Pembelajaran *(Bahan Ajar).* Makassar: Universitas negeri Makassar.

Margono. 2005. *Metodologi penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mulyasa. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rusyan, dkk. 1989. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: remadja Karya.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sinring, dkk. 2012. *Pedoman penulisan Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tim Penyusun Kamus, Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud RI.

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Belajar.

---------. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.

---------. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zuriah, Nurul. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

**LAMPIRAN**

**Lampiran 1**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

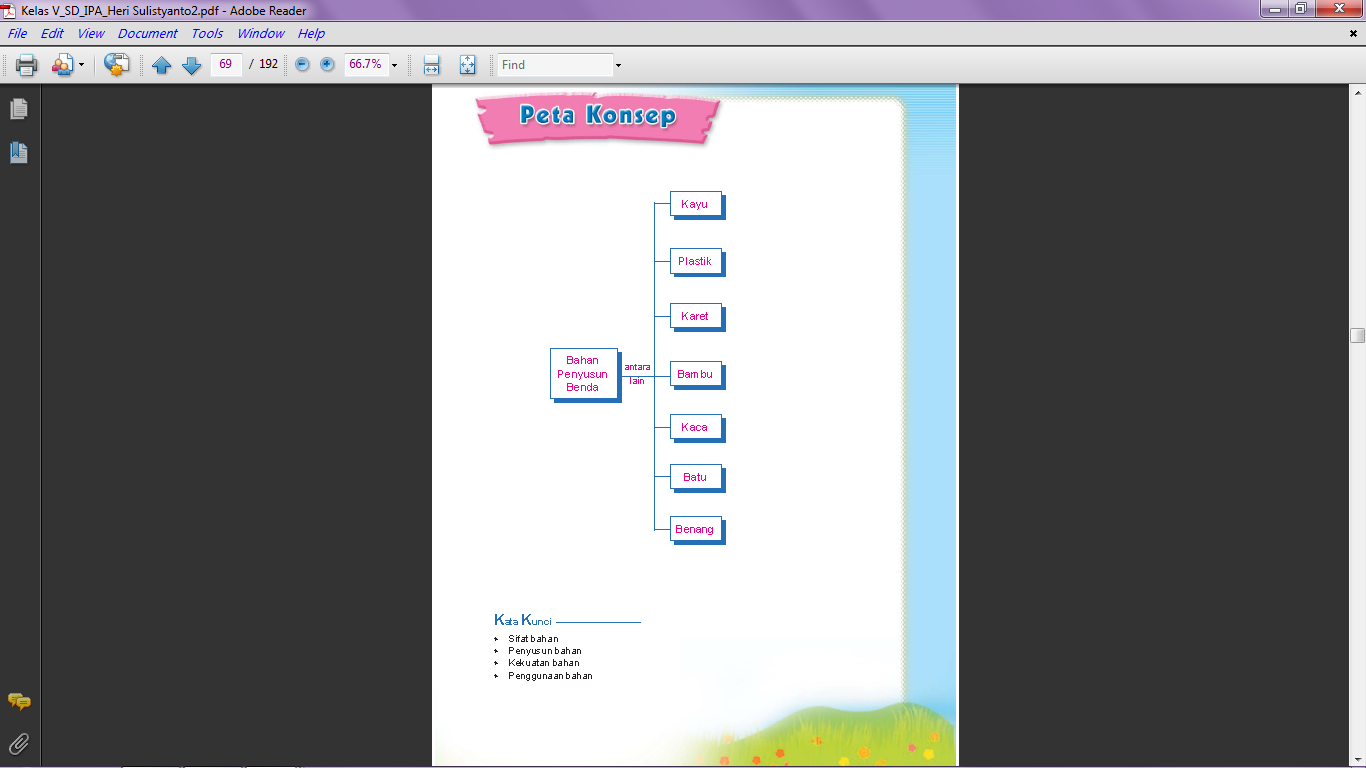
**(RPP) Siklus I Pertemuan 1**

Satuan Pendidikan : SDN 11 Padangtangaraya

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/Semester : V/1

Alokasi Waktu : 1 kali pertemuan (2 x 35 Menit)

1. Standar Kompetensi
2. Memahami hubungan antara sifat bahan dengan penyusunnya dan perubahan sifat benda sebagai hasil atau proses.
3. Kompetensi Dasar
   1. Mendeskripsikan hubungan antar sifat bahan dengan bahan penyusunnya, misalnya benang, kain dan kertas.
4. Indikator
5. Menyebutkan sifat-sifat bahan
6. Mengklasifikasikan benda berdasarkan sifat-sifat bahan dari berbagai benda
7. Tujuan Pembelajaran
8. Siswa dapat Menyebutkan 4 sifat-sifat bahan
9. Siswa dapat Mengklasifikasikan benda berdasarkan sifat-sifat bahan dari berbagai benda.
10. Materi Ajar
11. Strategi dan Metode Pembelajaran
12. Strategy : *inquiry*
13. Metode :

Ceramah

Tanya Jawab

Pemberian Tugas

1. Media dan Sumber Belajar
2. Media :
3. Sumber :

Choiril Azmiyawati, dkk. 2008. IPA 5 Salingtemas. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.

1. Kegiatan Pembelajaran

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Kegiatan Pembelajaran | Waktu |
|  |
| 1. | Kegiatan Awal  *A. Orientasi Siswa Kepada Masalah*.   * 1. Guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran   2. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu bahan penyusun benda   3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat menyebutkan 4 sifat bahan benda   4. Memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang akan dilakukan. | 10 Menit |
| 2 | Kegiatan Inti.   * + 1. *Merumuskan Masalah*  1. Mengelola pengetahuan awal yang dimiliki siswa yang erat kaitannya dengan sifat bahan penyusun benda melalui pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari. 2. Memberikan beberapa pertanyaan atau permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa, seperti guru guru member kesempatan kepada siswa untuk melihat benda benda yang ada dilingkungan sekitarnya.    * 1. *Merumuskan Hipotesis* 3. Membimbing setiap siswa untuk mencoba berpikir mengenai permasalahan tersebut. 4. Memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk mengemukakan pendapatnya mengenai pertanyaan tersebut 5. Memberi penguatan kepada siswa yang berani untuk mengemukakan pendapatnya.    * 1. *Mengumpulkan Data* 6. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil berdasarkan urutan nama 7. Membagikan LKS 8. Menjelaskan alat dan bahan yang akan diperlukan dalam melakukan kerja kelompok 9. Menjelaskan langkah-langkah dari percobaan tersebut kepada setiap kelompok. 10. Setiap kelompok memgerjakan LKS melalui pengamatan dari kegiatan percobaan 11. Memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk bertanya jika ada kesulitan dalam melakukan percobaan.     * 1. *Menguji Hipotesis* 12. Memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mengemukakan hasil percobaannya di depan kelas mengenai materi sifat-sifat benda 13. Meminta kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil pengumpulan data yang diperoleh kelompok lain. 14. Mendiskusikan bersama siswa dari beberapa hasil yang diperoleh setiap kelompok. | 45 Menit |
| 3 | Kegiatan Akhir   * + 1. *Merumuskan Kesimpulan*  1. Siswa menyimpulkan materi sifat bahan penyusun benda secara lisan berdasarkan hasil pengumpulan data dan diskusi bersama siswa dan guru mengenai materi. 2. Guru melaksanakan penilaian secara tertulis untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi perubahan wujud benda. 3. Guru mengingatkan materi yang akan dipelajari selanjutnya. | 10 Menit |

1. Penilaian
   1. Teknik penilaian : hasil dan proses
   2. Bentuk instrument : tes

Tompo Bulu, Agustus 2014

****

**LKS Siklus 1 Pertemuan 1**

**Mata Pelajaran : IPA**

**Kelas/ Semester : V/1**

**Kelompok :**

1. **3**
2. **4**
3. **Tujuan :**  mengenali struktur bahan yang menyusun suatu benda
4. **Langkah kegiatan :**
   * + 1. Amati dan catatlah 10 benda yang ada di sekitarmu!
       2. Perhatikan bahan-bahan yang menyusun barang-barang tersebut1
       3. Catatlah hasil pengamatan kalian kedalam tabel berikut ini.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama Benda | Bahan Penyusun Benda |
| 1  2  3  4  5  6  7  8  9  10 | Meja | Kayu, cat, dan paku |

**EVALUASI**

1. Sebutkan 4 sifat-sifat bahan dari suatu benda!
2. Tuliskan 3 contoh benda yang memiliki sifat Kelenturan!
3. Sebutkan 5 benda yang bahan penyusunnya adalah serat!
4. Bagaimanakah sifat yang dimiliki oleh kertas?

**KUNCI JAWABAN**

1. Kekuatan, Kelenturan, Tahan air/panas, Menghantarkan listrik, halus/kasar
2. Benang, Kain dan kertas
3. Kain sutera, kaos kaki, sumbu kompor, jas hujan, karpet
4. Lentur, tidak tahan Air/Panas

**PEDOMAN PENSKORAN**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Rubrik | Skor |
| 1 | Jika menyebutkan 4 sifat benda  Jika menyebutkan 3 sifat benda  Jika menyebutkan 2 sifat benda  Jika menyebutkan 1 sifat benda  Jika jawaban salah | 4  3  2  1  0 |
| 2 | Jika menyebutkan 3 contoh  Jika menyebutkan 2 contoh  Jika menyebutkan 1 contoh  Jika jawaban salah | 3  2  1  0 |
| 3 | Jika menyebutkan 5 benda  Jika menyebutkan 4 benda  Jika menyebutkan 3 benda  Jika menyebutkan 2 benda  Jika menyebutkan 1 benda  Jika jawaban salah | 5  4  3  2  1  0 |
| 4 | Jika menjawab benar  Jika jawaban salah  Jika tak menjawab | 2  1  0 |
|  | Skor total | 14 |

Nilai

**Lampiran 2**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP) Siklus I Pertemuan 2**

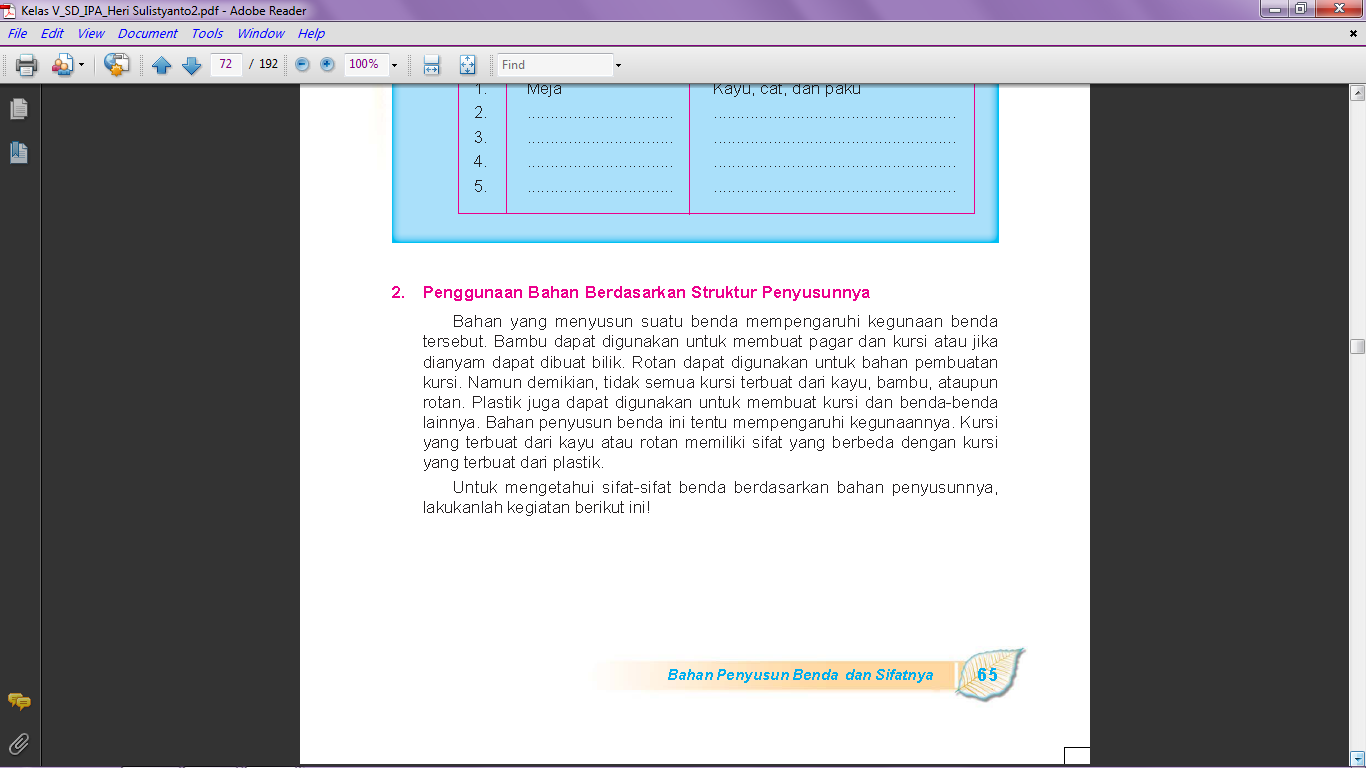
Satuan Pendidikan : SDN 11 Padangtangaraya

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/Semester : V/1

Alokasi Waktu : 1 kali pertemuan (2 x 35 Menit)

1. Standar Kompetensi
2. Memahami hubungan antara sifat bahan dengan penyusunnya dan perubahan sifat benda sebagai hasil atau proses.
3. Kompetensi Dasar
   1. Mendeskripsikan hubungan antar sifat bahan dengan bahan penyusunnya, misalnya benang, kain dan kertas.
4. Indikator
5. Menjelaskan penggunaan bahan berdasarkan struktur penyusunnya
6. Mendeskripsikan sifat-sifat benda berdasarkan bahan penyusunnya
7. Tujuan Pembelajaran
8. Siswa dapat Menjelaskan penggunaan bahan berdasarkan struktur penyusunnya
9. Siswa dapat Mendeskripsikan sifat-sifat benda berdasarkan bahan penyusunnya
10. Materi Ajar



1. Strategi dan Metode Pembelajaran
2. Strategy : *inquiry*
3. Metode :

Ceramah

Tanya Jawab

Pemberian Tugas

1. Media dan Sumber Belajar
2. Media :
3. Sumber :

Choiril Azmiyawati, dkk. 2008. IPA 5 Salingtemas. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.

1. Kegiatan Pembelajaran

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Kegiatan Pembelajaran |  |
| Waktu |
| 1. | Kegiatan Awal  *A. Orientasi Siswa Kepada Masalah*.   1. Guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran 2. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu sifat-sifat berbagai benda 3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat menjelaskan penggunaan bahan berdasarkan struktur penyusunnya. 4. Memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang akan dilakukan. | 10 Menit |
| 2 | Kegiatan Inti.   1. *Merumuskan Masalah* 2. Mengelola pengetahuan awal yang dimiliki siswa yang erat kaitannya dengan materi penggunaan bahan berdasarkan struktur penyusunnya melalui pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari. 3. Memberikan beberapa pertanyaan atau permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa, seperti guru guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati benda benda yang ada dilingkungan sekitarnya. 4. *Merumuskan Hipotesis* 5. Membimbing setiap siswa untuk mencoba berpikir mengenai permasalahan tersebut. 6. Memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk mengemukakan pendapatnya mengenai hasil pengamatannya 7. Memberi penguatan kepada siswa yang berani untuk mengemukakan pendapatnya. 8. *Mengumpulkan Data* 9. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil secara heterogen 10. Membagikan LKS 11. Menjelaskan alat dan bahan yang akan diperlukan dalam mengerjakan LKS 12. Menjelaskan langkah-langkah dari percobaan tersebut kepada setiap kelompok. 13. Setiap kelompok memgerjakan LKS melalui pengamatan dari kegiatan percobaan 14. Memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk bertanya jika ada kesulitan dalam melakukan percobaan. 15. *Menguji Hipotesis* 16. Memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mengemukakan hasil percobaannya di depan kelas mengenai materi penggunaan bahan berdasarkan struktur penyusunnya. 17. Meminta kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil pengumpulan data yang diperoleh kelompok lain. 18. Mendiskusikan bersama siswa dari beberapa hasil yang diperoleh setiap kelompok. | 45 Menit |
| 3 | Kegiatan Akhir   1. *Merumuskan Kesimpulan* 2. Siswa menyimpulkan materi penggunaan bahan berdasarkan struktur penyusunnya secara lisan berdasarkan hasil pengumpulan data dan diskusi bersama siswa dan guru mengenai materi. 3. Guru melaksanakan penilaian secara tertulis untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi. 4. Guru mengingatkan materi yang akan dipelajari selanjutnya. | 10 Menit |

1. Penilaian
   1. Teknik penilaian : hasil dan proses
   2. Bentuk instrument : tes

Tompo Bulu, Agustus 2014



**LKS Siklus 1 Pertemuan 2**

**Mata Pelajaran : IPA**

**Kelas/ Semester : V/1**

**Kelompok :**

**1. 3.**

**2. 4.**

1. **Tujuan:**

Menyelidiki sifat-sifat benda berdasarkan bahan penyusunnya

1. **Alat dan Bahan:**
   * + 1. Penggaris plastik
       2. Penggaris kayu
       3. Penggaris logam
       4. Taplak meja kain
       5. Taplak meja plastik
       6. Sendok plastik
       7. Sendok logam
2. **Langkah Kegiatan:**
   * + - 1. Amati sifat-sifat benda (kekuatan, kelenturan, tahan panas, menghantarkan listrik) dari bahan-bahan tersebut.
         2. Isilah hasil pengamatanmu pada tabel berikut ini!

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Bahan |  | Sifat | Benda |  |
|  | Benda | Penyusun | Kekuatan | Kelenturan | Tahan  Panas | Menghantar-  kan listrik |
|  |  |  |  |  |  |  |

* + - * 1. Berikan kesimpulan kamu dari kegiatan tersebut!

**EVALUASI**

1. Sebutkan 4 sifat-sifat bahan dari suatu benda!
2. Tuliskan 3 contoh benda yang memiliki sifat Kelenturan!
3. Sebutkan 3 sifat yang dimiliki oleh penggaris plastik?

**KUNCI JAWABAN**

1. Kekuatan, Kelenturan, Tahan air/panas, Menghantarkan listrik, halus/kasar
2. Penggaris plastik, taplak meja plastik, sendok plastik
3. Lentur, tidak tahan Panas, tidak menghantarkan arus listrik dan tidak kuat.

**PEDOMAN PENSKORAN**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Rubrik | Skor |
| 1 | Jika menyebutkan 4 sifat benda  Jika menyebutkan 3 sifat benda  Jika menyebutkan 2 sifat benda  Jika menyebutkan 1 sifat benda  Jika jawaban salah | 4  3  2  1  0 |
| 2 | Jika menyebutkan 3 contoh  Jika menyebutkan 2 contoh  Jika menyebutkan 1 contoh  Jika jawaban salah | 3  2  1  0 |
| 3 | Jika menyebutkan 3 benda  Jika menyebutkan 2 benda  Jika menyebutkan 1 benda  Jika jawaban salah | 3  2  1  0 |
|  | Skor total | 10 |

Nilai

**Lampiran 3**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP) Siklus II Pertemuan 1**

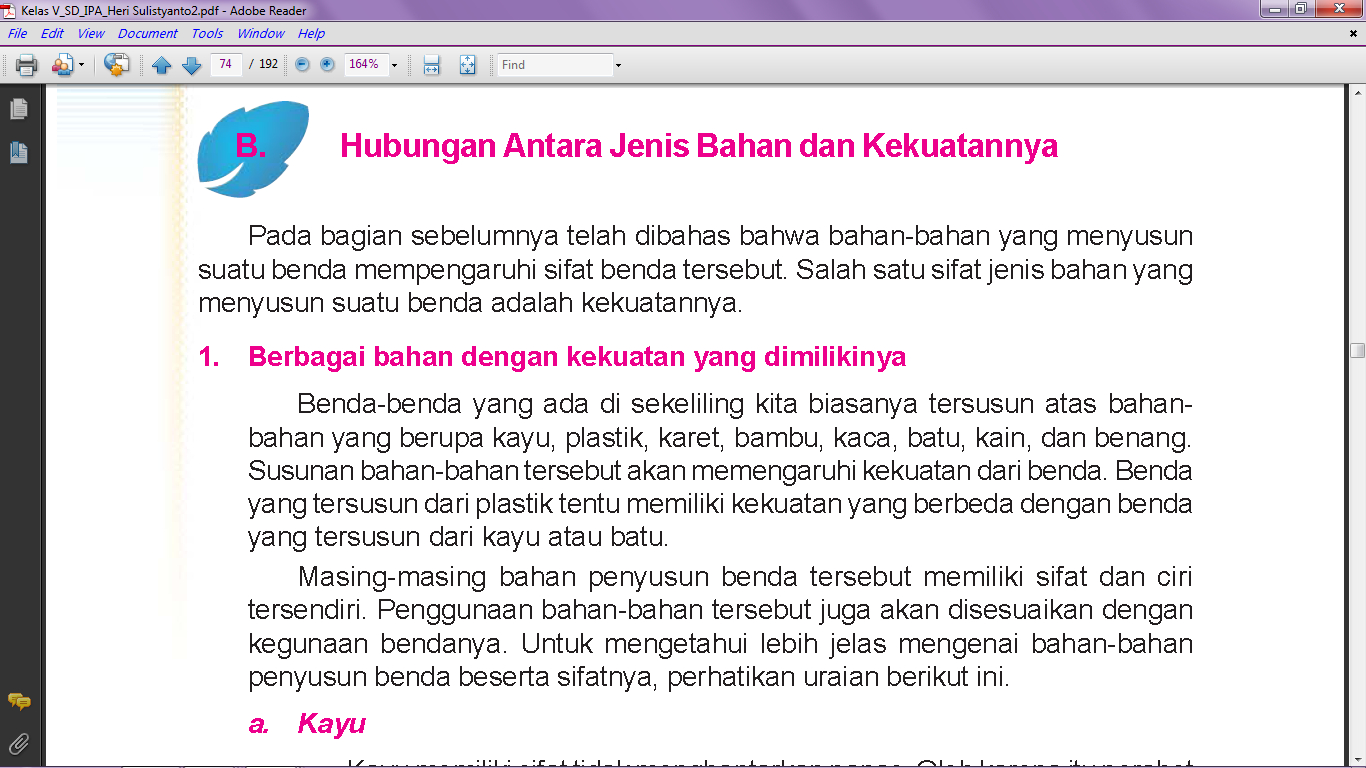
Satuan Pendidikan : SDN 11 Padangtangaraya

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/Semester : V/1

Alokasi Waktu : 1 kali pertemuan (2 x 35 Menit)

1. Standar Kompetensi
2. Memahami hubungan antara sifat bahan dengan penyusunnya dan perubahan sifat benda sebagai hasil atau proses.
3. Kompetensi Dasar
   1. Mendeskripsikan hubungan antar sifat bahan dengan bahan penyusunnya, misalnya benang, kain dan kertas.
4. Indikator
5. Menjelaskan hubungan antar sifat bahan dengan bahan penyusunnya
6. Tujuan Pembelajaran
7. Siswa dapat Menjelaskan sifat benang berdasarkan bahan penyusunnya
8. Siswa dapat Menjelaskan sifat karet berdasarkan bahan penyusunnya
9. Siswa dapat Menjelaskan sifat kertas berdasarkan bahan penyusunnya
10. Materi Ajar

Hubungan Antara Jenis Bahan dan Kekuatannya

1. Strategi dan Metode Pembelajaran
2. Strategy : *inquiry*
3. Metode :

Ceramah

Tanya Jawab

Pemberian Tugas

1. Media dan Sumber Belajar
2. Media :
3. Sumber :

Choiril Azmiyawati, dkk. 2008. IPA 5 Salingtemas. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.

1. Kegiatan Pembelajaran

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Kegiatan Pembelajaran |  |
| Waktu |
| 1. | Kegiatan Awal  *A. Orientasi Siswa Kepada Masalah*.   1. Guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran 2. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu hubungan antara jenis bahan dan kekuatannya 3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran 4. Memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang akan dilakukan. | 10 Menit |
| 2 | Kegiatan Inti.   1. *Merumuskan Masalah* 2. Mengelola pengetahuan awal yang dimiliki siswa yang erat kaitannya dengan materi hubungan antara jenis bahan dan kekuatannya melalui pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari. 3. Memberikan beberapa pertanyaan atau permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa, seperti guru guru member kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan benda benda yang ada di sekitarnya. 4. *Merumuskan Hipotesis* 5. Membimbing setiap siswa untuk mencoba berpikir mengenai permasalahan tersebut. 6. Memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk mengemukakan pendapatnya mengenai hasil pengamatannya tersebut 7. Memberi penguatan kepada siswa yang berani untuk mengemukakan pendapatnya. 8. *Mengumpulkan Data* 9. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil secara acak 10. Membagikan LKS 11. Menjelaskan alat dan bahan yang akan diperlukan dalam percobaan 12. Menjelaskan langkah-langkah dari percobaan tersebut kepada setiap kelompok. 13. Setiap kelompok memgerjakan LKS melalui pengamatan dari kegiatan percobaan 14. Memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk bertanya jika ada kesulitan dalam melakukan percobaan. 15. *Menguji Hipotesis* 16. Memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mengemukakan hasil percobaannya di depan kelas mengenai materi 17. Meminta kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil pengumpulan data yang diperoleh kelompok lain. 18. Mendiskusikan bersama siswa dari beberapa hasil yang diperoleh setiap kelompok. | 45 Menit |
| 3 | Kegiatan Akhir   1. *Merumuskan Kesimpulan* 2. Siswa menyimpulkan materi hubungan antara jenis bahan dan kekuatannya secara lisan berdasarkan hasil pengumpulan data dan diskusi bersama siswa dan guru mengenai materi. 3. Guru melaksanakan penilaian secara tertulis untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi hubungan antara jenis bahan dan kekuatannya. 4. Guru memberikan pesan dan kesan akan materi yang diajarkan 5. Guru mengingatkan materi yang akan dipelajari selanjutnya. | 10 Menit |

1. Penilaian
2. Teknik penilaian : hasil dan proses
3. Bentuk instrument : tes

Tompo Bulu, Agustus 2014

****

**LKS Siklus II Pertemuan 1**

**Mata Pelajaran : IPA**

**Kelas/ Semester : V/1**

**Kelompok :**

* + - 1. **3.**
      2. **4.**

**Mengetahui Sifat Kertas**

1. Sediakan berbagai macam kertas, misalnya kertas koran (kertas buram), kertas HVS,

kertas karton, kertas minyak, dan kertas manila!

2. Ujilah sifat setiap jenis kertas melalui beberapa kegiatan berikut!

a. Menyobek kertas.

b. Menetesi dengan air.

c. Merentangkan kertas, kemudian memberi beban berat.

3. Buatlah urutan jenis kertas berdasarkan sifatnya dalam bentuk tabel!

Contoh:

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Jenis kertas | Urutan |  | Urutan mudah |  | Urutan tahan air |
|  |  | kekuatan | dibentuk | | |
| **1**  **2**  **3**  **4**  **5** | **Koran**  **HVS**  **Karton**  **Minyak**  **Manila** | Sangat lemah  (nomor 5) | Sangat mudah dibentuk (nomor 1) | | | Tidak tahan air (nomor 5) |

**Dari kegitan tersebut ;**

* + - 1. Jenis kertas mana yang paling kuat atau tidak mudah robek?
      2. Jenis kertas mana yang paling lemah atau mudah robek?
      3. Jenis kertas mana yang paling cepat menyerap air?
      4. Apa kesimpulan dari kegiatan yang kalian lakukan?

**EVALUASI**

1. Sebutkan 3 sifat benang berdasarkan bahan penyusunnya!
2. Tuliskan 4 sifat karet berdasarkan bahan penyusunnya!
3. Sebutkan 3 sifat kertas berdasarkan bahan penyusunnya?

**KUNCI JAWABAN**

1. Sifat benang adalah halus, licin, dan mampu menyerap keringat
2. Karet memiliki sifat lentur, kuat, mudah dibentuk dan tidak menghantarkan listrikdan panas
3. Kertas memiliki sifat mudah terbakar, permukaan halus dan tidak tahan air

**PEDOMAN PENSKORAN**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Rubrik | Skor |
| 1 | Jika menyebutkan 3 sifat benda  Jika menyebutkan 2 sifat benda  Jika menyebutkan 1 sifat benda  Jika jawaban salah | 3  2  1  0 |
| 2 | Jika menyebutkan 4 sifat benda  Jika menyebutkan 3 sifat benda  Jika menyebutkan 2 sifat benda  Jika menyebutkan 1 sifat benda  Jika jawaban salah | 4  3  2  1  0 |
| 3 | Jika menyebutkan 3 sifat benda  Jika menyebutkan 2 sifat benda  Jika menyebutkan 1 sifat benda  Jika jawaban salah | 3  2  1  0 |
|  | Skor total | 10 |

Nilai

**Lampiran 4**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

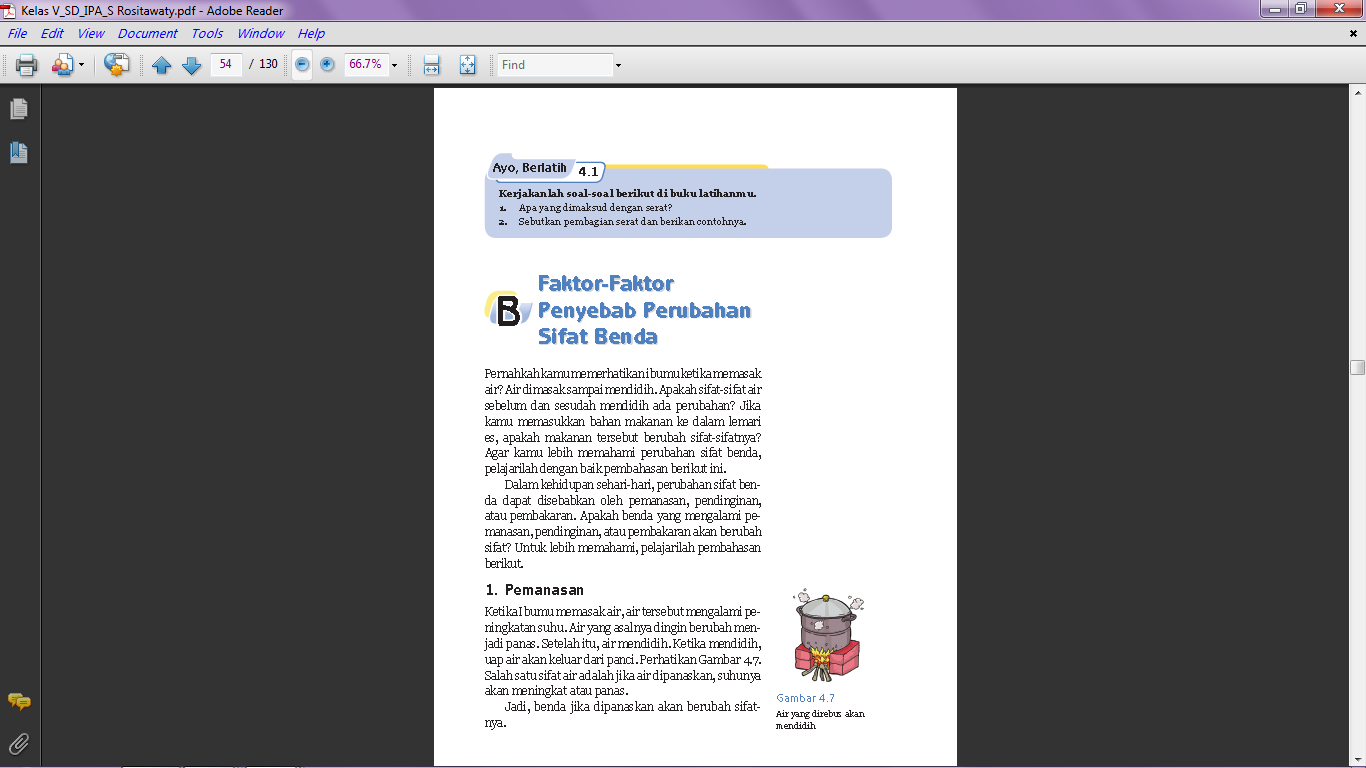
**(RPP) Siklus II Pertemuan 2**

Satuan Pendidikan : SD Negeri 11 Padangtangaraya

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/Semester : V/1

Alokasi Waktu : 1 kali pertemuan (2 x 35 Menit)

1. Standar Kompetensi
2. Memahami hubungan antara sifat bahan dengan penyusunnya dan perubahan sifat benda sebagai hasil atau proses.
3. Kompetensi Dasar
   1. Menyimpulkan hasil penyelidikan tentang perubahan sifat benda, baik sementara maupun tetap
4. Indikator
5. Menuliskan faktor-faktor penyebab perubahan sifat benda
6. Menjelaskan faktor-faktor penyebab perubahan sifat benda melalui percobaan
7. Tujuan Pembelajaran
8. Siswa dapat menuliskan 3 faktor-faktor penyebab perubahan sifat benda
9. Siswa dapat Menjelaskan perubahan sifat benda melalui pemanasan
10. Siswa dapat Menjelaskan perubahan sifat benda melalui pendinginan
11. Siswa dapat Menjelaskan perubahan sifat benda melalui pembakaran
12. Materi Ajar
13. Strategi dan Metode Pembelajaran
14. Strategy : *inquiry*
15. Metode :

Ceramah

Tanya Jawab

Pemberian Tugas

1. Media dan Sumber Belajar
2. Media :
3. Sumber :

Choiril Azmiyawati, dkk. 2008. IPA 5 Salingtemas. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.

1. Kegiatan Pembelajaran

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Kegiatan Pembelajaran |  |
| Waktu |
| 1. | Kegiatan Awal  *A. Orientasi Siswa Kepada Masalah*.   1. Guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran 2. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu faktor-faktor penyebab perubahan benda 3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat menjelaskan faktor-faktor penyebab perubahan benda 4. Memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang akan dilakukan. | 10 Menit |
| 2 | Kegiatan Inti.   1. *Merumuskan Masalah* 2. Mengelola pengetahuan awal yang dimiliki siswa yang erat kaitannya dengan materi faktor-faktor penyebab perubahan benda melalui pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari. 3. Memberikan beberapa pertanyaan atau permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa, seperti guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melihat/menyampaikan perubahan benda yang pernah dilihat dilingkungan sekitarnya. 4. *Merumuskan Hipotesis* 5. Membimbing setiap siswa untuk mencoba berpikir mengenai permasalahan tersebut. 6. Memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk mengemukakan pendapatnya mengenai perubahan benda tersebut 7. Membimbing dan memberi penguatan kepada siswa yang berani untuk mengemukakan pendapatnya. 8. *Mengumpulkan Data* 9. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil secara acak 10. Membagikan LKS 11. Menjelaskan alat dan bahan yang akan diperlukan dalam melakukan pengamatan 12. Menjelaskan langkah-langkah dari pengamatan tersebut kepada setiap kelompok. 13. Setiap kelompok memgerjakan LKS melalui pengamatan dari kegiatan percobaan 14. Memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk bertanya jika ada kesulitan dalam melakukan percobaan. 15. *Menguji Hipotesis* 16. Memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mengemukakan hasil percobaannya di depan kelas mengenai materi faktor-faktor penyebab perubahan benda 17. Meminta kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil pengumpulan data yang diperoleh kelompok lain. 18. Mendiskusikan bersama siswa dari beberapa hasil yang diperoleh setiap kelompok. | 45 Menit |
| 3 | Kegiatan Akhir   1. *Merumuskan Kesimpulan* 2. Siswa menyimpulkan materi faktor-faktor penyebab perubahan benda secara lisan berdasarkan hasil pengumpulan data dan diskusi bersama siswa dan guru mengenai materi. 3. Guru melaksanakan penilaian secara tertulis untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi perubahan wujud benda. 4. Guru memberikan pesan dan kesan akan materi yang diajarkan 5. Guru mengingatkan materi yang akan dipelajari selanjutnya. | 10 Menit |

1. Penilaian
   1. Teknik penilaian : hasil dan proses
   2. Bentuk instrument : tes

Tompo Bulu, Agustus 2014

****

**LKS Siklus II Pertemuan 2**

**Mata Pelajaran : IPA**

**Kelas/ Semester : V/1**

**Kelompok :**

* + - 1. **3.**
      2. **4.**

**Mengamati perubahan sifat benda**

* + - 1. Alat dan Bahan
  1. Kertas HVS
  2. Buah apel
  3. Uang logam
  4. Batu
  5. Daun
  6. Air
  7. Korek
  8. Pisau
     + 1. Lakukan kegiatan dalam tabel berikut dan catat hasilnya!

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Sifat benda | | Hasil pengamatan | |
|  |  | Sebelum dikenai proses | Setelah dikenai proses | Terjadi perubahan | Tidak Terjadi perubahan |
| **1**  **2**  **3**  **4**  **5**  **6**  **7** | Kertas dibakar  Buah apel dikupas  Karet dibakar  Logam dijatuhkan  Batu dibakar  Daun dibiarkan di udara luar  Batu yang terus menerus terkena tetesan air |  |  |  |  |

**Dari kegiatan tersebut,**

* 1. benda manakah yang kembali ke sifat semula?
  2. benda manakah yang tidak dapat kembali ke bentuk semula?
  3. Apa kesimpulan dari kegiatan yang kalian lakukan?

**EVALUASI**

1. Sebutkan 3 faktor penyebab perubahan sifat benda!
2. Tuliskan 3 ciri jika benda mengalami perubahan sifat!
3. Tuliskan 2 benda yang mengalami perubahan sifat secara tetap ?
4. Tuliskan 2 benda yang mengalami perubahan sifat secara sementara!

**KUNCI JAWABAN**

1. faktor penyebab perubahan sifat benda adalah pemanasan, pendinginan, dan pembakaran.
2. Ciri benda yang mengalami perubahan sifat yaitu jika bentuk, warna dan baunya berubah
3. Kayu yang dibakar menjadi arang, kertas yang dibakar menjadi abu,
4. Air yang dibekukan, logam dijatuhkan

**PEDOMAN PENSKORAN**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Rubrik | Skor |
| 1 | Jika menyebutkan 3 faktor  Jika menyebutkan 2 faktor  Jika menyebutkan 1 faktor  Jika jawaban salah | 3  2  1  0 |
| 2 | Jika menyebutkan 3 ciri  Jika menyebutkan 2 ciri  Jika menyebutkan 1 ciri  Jika jawaban salah | 3  2  1  0 |
| 3 | Jika menyebutkan 2 benda  Jika menyebutkan 1 benda  Jika jawaban salah | 2  1  0 |
|  | Skor total | 10 |

Nilai

**Lampiran 5**

**HASIL OBSERVASI ASPEK GURU**

Sekolah : SDN 11 Padangtangaraya

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/Semester : V (Lima) / I (Satu)

Hari/Tanggal : Senin / 11 Agustus 2014

Siklus : I Pertemuan I

**Petunjuk :**

1. Amatilah pelaksanaan KBM yang dilakukan oleh guru!
2. Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom yang tersedia!

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Tahap/Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1 | **Orientasi**  Guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran IPA : salam dan berdoa  **√**  Menjelaskan topik dan tujuan pembelajaran.  √  Memotivasi siswa agar terlibat aktif pada aktifitas pemecahan masalah yang akan dilakukan |  | √ |  | Cukup |
| 2 | **Merumuskan Masalah**  Guru mengelola pengetahuan awal siswa yang erat kaitannya dengan materi melalui pengalaman sehari-hari.  √  Memberikan pertanyaan atau permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa.  √  Guru membimbing siswa merumuskan masalah |  | √ |  | Cukup |
| 3 | **Merumuskan hipotesis**  Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengemukakan pendapatnya mengenai masalah yang harus dipecahkan.  √  Guru menjelaskan kepada siswa cara menentukan hipotesis  Guru membimbing siswa menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan |  |  | √ | Kurang |
| 4 | **Mengumpulkan data**  Membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen.  √  Menjelaskan langkah-langkah percobaan.  √  Memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk bertanya jika ada kesulitan dalam percobaan. |  | √ |  | Cukup |
| 5 | **Menguji hipotesis**  Memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mengemukakan hasil percobaannya.  √  Meminta kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil pengumpulan data yang diperoleh dari kelompok lain.  √  Mendiskusikan bersama siswa dari beberapa hasil yang diperoleh setiap kelompok. |  | √ |  | Cukup |
| 6 | **Menarik Kesimpulan**  Guru membimbing siswa membuat kesimpulan secara lisan berdasarkan hasil pengumpulan data dan diskusi bersama siswa dan guru.  √  Guru memberikan kesan dan pesan tentang materi yang diajarkan  Mengingatkan siswa tentang materi untuk pertemuan selanjutnya.  √ |  | √ |  | Cukup |
| **Skor** | | - | **10** | **1** | **Kurang** |
| **Jumlah** | | **11** | | |
| **Indikator Keberhasilan** | | **61,11 %** | | |

Keterangan :

**3 = Baik** ( dikatakan baik apabila ketiga indikator terlaksana )

**2 = Cukup** ( dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana )

**1 = Kurang** ( dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana )

Nilai =

Tompo Bulu,

Observer



**Lampiran 6**

**HASIL OBSERVASI ASPEK GURU**

Sekolah : SDN 11 Padangtangaraya

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/Semester : V (Lima) / I (Satu)

Hari/Tanggal : Kamis / 14 Agustus 2014

Siklus : I Pertemuan II

**Petunjuk :**

1. Amatilah pelaksanaan KBM yang dilakukan oleh guru!
2. Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom yang tersedia!

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Tahap/Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1 | **Orientasi**  Guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran IPA : salam dan berdoa  **√**  Menjelaskan topik dan tujuan pembelajaran.  √  Memotivasi siswa agar terlibat aktif pada aktifitas pemecahan masalah yang akan dilakukan |  | √ |  | Cukup |
| 2 | **Merumuskan Masalah**  Guru mengelola pengetahuan awal siswa yang erat kaitannya dengan materi melalui pengalaman sehari-hari.  √  Memberikan pertanyaan atau permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa.  √  Guru membimbing siswa merumuskan masalah  √ | √ |  |  | Baik |
| 3 | **Merumuskan hipotesis**  Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengemukakan pendapatnya mengenai masalah yang harus dipecahkan.  √  Guru menjelaskan kepada siswa cara menentukan hipotesis  Guru membimbing siswa menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan. |  |  | √ | Kurang |
| 4 | **Mengumpulkan data**  Membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen.  √  Menjelaskan langkah-langkah percobaan.  √  Memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk bertanya jika ada kesulitan dalam percobaan.  √ | √ |  |  | Baik |
| 5 | **Menguji hipotesis**  Memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mengemukakan hasil percobaannya.  √  Meminta kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil pengumpulan data yang diperoleh dari kelompok lain.  √  Mendiskusikan bersama siswa dari beberapa hasil yang diperoleh setiap kelompok. |  | √ |  | Cukup |
| 6 | **Menarik Kesimpulan**  Guru membimbing siswa membuat kesimpulan secara lisan berdasarkan hasil pengumpulan data dan diskusi bersama siswa dan guru.  √  Guru memberikan kesan dan pesan tentang materi yang diajarkan  Mengingatkan siswa tentang materi untuk pertemuan selanjutnya.  √ |  | √ |  | Cukup |
| **Skor** | | **6** | **6** | **1** | **Cukup** |
| **Jumlah** | | **13** | | |
| **Indikator Keberhasilan** | | **72,22 %** | | |

Keterangan :

**3 = Baik** ( dikatakan baik apabila ketiga indikator terlaksana )

**2 = Cukup** ( dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana )

**1 = Kurang** ( dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana )

Nilai =

Tompo Bulu,

Observer



**Lampiran 7**

**HASIL OBSERVASI ASPEK GURU**

Sekolah : SDN 11 Padangtangaraya

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/Semester : V (Lima) / I (Satu)

Hari/Tanggal : Kamis / 21 Agustus 2014

Siklus : II Pertemuan I

**Petunjuk :**

1. Amatilah pelaksanaan KBM yang dilakukan oleh guru!
2. Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom yang tersedia!

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Tahap/Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1 | **Orientasi**  Guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran IPA : salam dan berdoa  **√**  Menjelaskan topik dan tujuan pembelajaran.  √  Memotivasi siswa agar terlibat aktif pada aktifitas pemecahan masalah yang akan dilakukan |  | √ |  | Cukup |
| 2 | **Merumuskan Masalah**  Guru mengelola pengetahuan awal siswa yang erat kaitannya dengan materi melalui pengalaman sehari-hari.  √  Memberikan pertanyaan atau permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa.  √  Guru membimbing siswa merumuskan masalah  √ | √ |  |  | Baik |
| 3 | **Merumuskan hipotesis**  Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengemukakan pendapatnya mengenai masalah yang harus dipecahkan.  √  √  Guru menjelaskan kepada siswa cara menentukan hipotesis  Guru membimbing siswa menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan. |  | √ |  | Cukup |
| 4 | **Mengumpulkan data**  Membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen.  √  Menjelaskan langkah-langkah percobaan.  √  Memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk bertanya jika ada kesulitan dalam percobaan.  √ | √ |  |  | Baik |
| 5 | **Menguji hipotesis**  Memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mengemukakan hasil percobaannya.  √  Meminta kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil pengumpulan data yang diperoleh dari kelompok lain.  √  Mendiskusikan bersama siswa dari beberapa hasil yang diperoleh setiap kelompok.  √ | √ |  |  | Baik |
| 6 | **Menarik Kesimpulan**  Guru membimbing siswa membuat kesimpulan secara lisan berdasarkan hasil pengumpulan data dan diskusi bersama siswa dan guru.  √  Guru memberikan kesan dan pesan tentang materi yang diajarkan  √  Mengingatkan siswa tentang materi untuk pertemuan selanjutnya.  √ | √ |  |  | Baik |
| **Skor** | | **12** | **4** | **-** | **Baik** |
| **Jumlah** | | **16** | | |
| **Indikator Keberhasilan** | | **88,88 %** | | |

Keterangan :

**3 = Baik** ( dikatakan baik apabila ketiga indikator terlaksana )

**2 = Cukup** ( dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana )

**1 = Kurang** ( dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana )

Nilai =

Tompo Bulu,

Observer



**Lampiran 8**

**HASIL OBSERVASI ASPEK GURU**

Sekolah : SDN 11 Padangtangaraya

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/Semester : V (Lima) / I (Satu)

Hari/Tanggal : Senin / 25 Agustus 2014

Siklus : II Pertemuan II

**Petunjuk :**

1. Amatilah pelaksanaan KBM yang dilakukan oleh guru!
2. Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom yang tersedia!

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Tahap/Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1 | **Orientasi**  Guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran IPA : salam dan berdoa  **√**  Menjelaskan topik dan tujuan pembelajaran.  √  Memotivasi siswa agar terlibat aktif pada aktifitas pemecahan masalah yang akan dilakukan |  | √ |  | Cukup |
| 2 | **Merumuskan Masalah**  Guru mengelola pengetahuan awal siswa yang erat kaitannya dengan materi melalui pengalaman sehari-hari.  √  Memberikan pertanyaan atau permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa.  √  Guru membimbing siswa merumuskan masalah  √ | √ |  |  | Baik |
| 3 | **Merumuskan hipotesis**  Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengemukakan pendapatnya mengenai masalah yang harus dipecahkan.  √  √  Guru menjelaskan kepada siswa cara menentukan hipotesis  Guru membimbing siswa menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan.  √ | √ |  |  | Baik |
| 4 | **Mengumpulkan data**  Membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen.  √  Menjelaskan langkah-langkah percobaan.  √  Memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk bertanya jika ada kesulitan dalam percobaan.  √ | √ |  |  | Baik |
| 5 | **Menguji hipotesis**  Memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mengemukakan hasil percobaannya.  √  Meminta kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil pengumpulan data yang diperoleh dari kelompok lain.  √  Mendiskusikan bersama siswa dari beberapa hasil yang diperoleh setiap kelompok.  √ | √ |  |  | Baik |
| 6 | **Menarik Kesimpulan**  Guru membimbing siswa membuat kesimpulan secara lisan berdasarkan hasil pengumpulan data dan diskusi bersama siswa dan guru.  √  Guru memberikan kesan dan pesan tentang materi yang diajarkan  √  Mengingatkan siswa tentang materi untuk pertemuan selanjutnya.  √ | √ |  |  | Baik |
| **Skor** | | **15** | **2** | **-** | **Baik** |
| **Jumlah** | | **17** | | |
| **Indikator Keberhasilan** | | **94,44 %** | | |

Keterangan :

**3 = Baik** ( dikatakan baik apabila ketiga indikator terlaksana )

**2 = Cukup** ( dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana )

**1 = Kurang** ( dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana )

Nilai =

Tompo Bulu,

Observer



**Lampiran 9**

**HASIL OBSERVASI ASPEK SISWA**

Sekolah : SDN 11 Padangtangaraya

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/Semester : V (Lima) / I (Satu)

Hari/Tanggal : Senin / 11 Agustus 2014

Siklus : I Pertemuan I

**Petunjuk :**

1. Amatilah pelaksanaan KBM yang dilakukan oleh siswa!
2. Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom yang tersedia!

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Tahap/Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1 | **Orientasi**  Siswa siap mengikuti pelajaran IPA : salam dan berdoa  √  Siswa mendengarkan saat guru menjelaskan topik dan tujuan pembelajaran.  √  Siswa antusias dan semangat pada aktifitas pemecahan masalah yang akan dilakukan  √ | √ |  |  | Baik |
| 2 | **Merumuskan Masalah**  Siswa mengemukakan pengetahuannya yang erat kaitannya dengan materi melalui pengalaman sehari-hari.  √  Menanggapi permasalahan yang akan dipecahkan.  Siswa merumuskan masalah  √ |  | √ |  | Cukup |
| 3 | **Merumuskan hipotesis**  Siswa mengemukakan pendapat mengenai masalah yang harus dipecahkan.  √  Siswa memahami cara membuat hipotesis  Siswa menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan |  |  | √ | Kurang |
| 4 | **Mengumpulkan data**  Bergabung dengan kelompok yang telah ditentukan oleh guru.  √  Memahami langkah-langkah percobaan.  Bertanya jika ada kesulitan dalam percobaan. |  |  | √ | Kurang |
| 5 | **Menguji hipotesis**  Mengemukakan hasil percobaannya.  √  Menanggapi hasil pengumpulan data yang diperoleh dari kelompok lain.  √  Berdiskusi bersama dari beberapa hasil yang diperoleh setiap kelompok. |  | √ |  | Cukup |
| 6 | **Menarik Kesimpulan**  Siswa menyampaikan pesan dan kesan tentang materi yang telah diajarkan  √  Membuat kesimpulan secara lisan berdasarkan hasil pengumpulan data dan diskusi bersama.  √  Mendeskripsikan garis besar materi selanjutnya  √ | √ |  |  | Baik |
| **Skor** | | **6** | **4** | **2** | **Cukup** |
| **Skor Perolehan** | | **12** | | |
| **Indikator Keberhasilan** | | **66,66 %** | | |

Keterangan :

**3 = Baik** ( dikatakan baik apabila ketiga indikator terlaksana )

**2 = Cukup** ( dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana )

**1 = Kurang** ( dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana )

Nilai =

Tompo Bulu,

Observer



**Lampiran 10**

**HASIL OBSERVASI ASPEK SISWA**

Sekolah : SDN 11 Padangtangaraya

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/Semester : V (Lima) / I (Satu)

Hari/Tanggal : Kamis / 14 Agustus 2014

Siklus : I Pertemuan II

**Petunjuk :**

1. Amatilah pelaksanaan KBM yang dilakukan oleh siswa!
2. Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom yang tersedia!

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Tahap/Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1 | **Orientasi**  Siswa siap mengikuti pelajaran IPA : salam dan berdoa  √  Siswa mendengarkan saat guru menjelaskan topik dan tujuan pembelajaran.  √  Siswa antusias dan semangat pada aktifitas pemecahan masalah yang akan dilakukan  √ | √ |  |  | Baik |
| 2 | **Merumuskan Masalah**  Siswa mengemukakan pengetahuannya yang erat kaitannya dengan materi melalui pengalaman sehari-hari.  √  Menanggapi permasalahan yang akan dipecahkan.  √  Siswa merumuskan masalah  √ | √ |  |  | Baik |
| 3 | **Merumuskan hipotesis**  Siswa mengemukakan pendapat mengenai masalah yang harus dipecahkan.  √  Siswa memahami cara membuat hipotesis  Siswa menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan |  |  | √ | Kurang |
| 4 | **Mengumpulkan data**  Bergabung dengan kelompok yang telah ditentukan oleh guru.  √  Memahami langkah-langkah percobaan.  Bertanya jika ada kesulitan dalam percobaan.  √ |  | √ |  | Cukup |
| 5 | **Menguji hipotesis**  Mengemukakan hasil percobaannya.  √  Menanggapi hasil pengumpulan data yang diperoleh dari kelompok lain.  √  Berdiskusi bersama dari beberapa hasil yang diperoleh setiap kelompok. |  | √ |  | Cukup |
| 6 | **Menarik Kesimpulan**  Siswa menyampaikan pesan dan kesan tentang materi yang telah diajarkan  √  Membuat kesimpulan secara lisan berdasarkan hasil pengumpulan data dan diskusi bersama.  √  Mendeskripsikan garis besar materi selanjutnya  √ | √ |  |  | Baik |
| **Skor** | | **9** | **4** | **1** | **Cukup** |
| **Skor Perolehan** | | **14** | | |
| **Indikator Keberhasilan** | | **77,77 %** | | |

Keterangan :

**3 = Baik** ( dikatakan baik apabila ketiga indikator terlaksana )

**2 = Cukup** ( dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana )

**1 = Kurang** ( dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana )

Nilai =

Tompo Bulu,

Observer



**Lampiran 11**

**HASIL OBSERVASI ASPEK SISWA**

Sekolah : SDN 11 Padangtangaraya

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/Semester : V (Lima) / I (Satu)

Hari/Tanggal : Kamis / 21 Agustus 2014

Siklus : II Pertemuan I

**Petunjuk :**

1. Amatilah pelaksanaan KBM yang dilakukan oleh siswa!
2. Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom yang tersedia!

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Tahap/Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1 | **Orientasi**  Siswa siap mengikuti pelajaran IPA : salam dan berdoa  √  Siswa mendengarkan saat guru menjelaskan topik dan tujuan pembelajaran.  √  Siswa antusias dan semangat pada aktifitas pemecahan masalah yang akan dilakukan  √ | √ |  |  | Baik |
| 2 | **Merumuskan Masalah**  Siswa mengemukakan pengetahuannya yang erat kaitannya dengan materi melalui pengalaman sehari-hari.  √  Menanggapi permasalahan yang akan dipecahkan.  √  Siswa merumuskan masalah |  | √ |  | Cukup |
| 3 | **Merumuskan hipotesis**  Siswa mengemukakan pendapat mengenai masalah yang harus dipecahkan.  √  Siswa memahami cara membuat hipotesis  √  Siswa menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan  √ | √ |  |  | Baik |
| 4 | **Mengumpulkan data**  Bergabung dengan kelompok yang telah ditentukan oleh guru.  √  Memahami langkah-langkah percobaan.  √  Bertanya jika ada kesulitan dalam percobaan.  √ | √ |  |  | Baik |
| 5 | **Menguji hipotesis**  Mengemukakan hasil percobaannya.  √  Menanggapi hasil pengumpulan data yang diperoleh dari kelompok lain.  √  Berdiskusi bersama dari beberapa hasil yang diperoleh setiap kelompok.  √ | √ |  |  | Baik |
| 6 | **Menarik Kesimpulan**  Siswa menyampaikan pesan dan kesan tentang materi yang telah diajarkan  √  Membuat kesimpulan secara lisan berdasarkan hasil pengumpulan data dan diskusi bersama.  √  Mendeskripsikan garis besar materi selanjutnya  √ | √ |  |  | Baik |
| **Skor** | | **15** | **2** | **-** | **Baik** |
| **Skor Perolehan** | | **17** | | |
| **Indikator Keberhasilan** | | **99,44 %** | | |

Keterangan :

**3 = Baik** ( dikatakan baik apabila ketiga indikator terlaksana )

**2 = Cukup** ( dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana )

**1 = Kurang** ( dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana )

Nilai =

Tompo Bulu,

Observer



**Lampiran 12**

**HASIL OBSERVASI ASPEK SISWA**

Sekolah : SDN 11 Padangtangaraya

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/Semester : V (Lima) / I (Satu)

Hari/Tanggal : Senin / 25 Agustus 2014

Siklus : II Pertemuan II

**Petunjuk :**

1. Amatilah pelaksanaan KBM yang dilakukan oleh siswa!
2. Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom yang tersedia!

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Tahap/Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1 | **Orientasi**  Siswa siap mengikuti pelajaran IPA : salam dan berdoa  √  Siswa mendengarkan saat guru menjelaskan topik dan tujuan pembelajaran.  √  Siswa antusias dan semangat pada aktifitas pemecahan masalah yang akan dilakukan  √ | √ |  |  | Baik |
| 2 | **Merumuskan Masalah**  Siswa mengemukakan pengetahuannya yang erat kaitannya dengan materi melalui pengalaman sehari-hari.  √  Menanggapi permasalahan yang akan dipecahkan.  √  Siswa merumuskan masalah  √ | √ |  |  | Baik |
| 3 | **Merumuskan hipotesis**  Siswa mengemukakan pendapat mengenai masalah yang harus dipecahkan.  √  Siswa memahami cara membuat hipotesis  √  Siswa menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan  √ | √ |  |  | Baik |
| 4 | **Mengumpulkan data**  Bergabung dengan kelompok yang telah ditentukan oleh guru.  √  Memahami langkah-langkah percobaan.  √  Bertanya jika ada kesulitan dalam percobaan.  √ | √ |  |  | Baik |
| 5 | **Menguji hipotesis**  Mengemukakan hasil percobaannya.  √  Menanggapi hasil pengumpulan data yang diperoleh dari kelompok lain.  √  Berdiskusi bersama dari beberapa hasil yang diperoleh setiap kelompok.  √ | √ |  |  | Baik |
| 6 | **Menarik Kesimpulan**  Siswa menyampaikan pesan dan kesan tentang materi yang telah diajarkan  √  Membuat kesimpulan secara lisan berdasarkan hasil pengumpulan data dan diskusi bersama.  √  Mendeskripsikan garis besar materi selanjutnya  √ | √ |  |  | Baik |
| **Skor** | | **18** | **-** | **-** | **Sangat Baik** |
| **Skor Perolehan** | | **18** | | |
| **Indikator Keberhasilan** | | **100 %** | | |

Keterangan :

**3 = Baik** ( dikatakan baik apabila ketiga indikator terlaksana )

**2 = Cukup** ( dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana )

**1 = Kurang** ( dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana )

Nilai =

Tompo Bulu,

Observer



**Lampiran 13**

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI ASPEK GURU**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Indikator | Siklus I | | | Siklus II | | |
| Pert 1 | Pert 2 | Jumlah | Pert 1 | Pert 2 | Jumlah |
| 1 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 |
| 2 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 6 |
| 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 5 |
| 4 | 2 | 3 | 5 | 3 | 3 | 6 |
| 5 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 6 |
| 6 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 6 |
| Jumlah |  | | 24 |  | | 33 |
| Jumlah yang harus dicapai | 36 | 36 |
| Persentase | 66,67% |  | | 91,67% |
| Kategori | Cukup | Baik |

**Lampiran 14**

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI ASPEK SISWA**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Indikator | Siklus I | | | Siklus II | | |
| Pert 1 | Pert 2 | Jumlah | Pert 1 | Pert 2 | Jumlah |
| 1 | 3 | 3 | 6 | 3 | 3 | 6 |
| 2 | 2 | 3 | 5 | 2 | 3 | 5 |
| 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 6 |
| 4 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 6 |
| 5 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 6 |
| 6 | 3 | 3 | 6 | 3 | 3 | 6 |
| Jumlah |  | | 26 |  | | 35 |
| Jumlah yang harus dicapai | 36 | 36 |
| Persentase | 72,22% |  | | 91,67% |
| Kategori | Cukup | Baik |

**Lampiran 15**

**DATA HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I**

**KELAS V**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Nomor Soal** | | | | | **Jum**  **Skor** | **Nilai** | **Kategori** | **Ket** |
| **1**  **(4)** | **2**  **(3)** | **3**  **(3)** | **4**  **(2)** | **5**  **(3)** |
| 1 | Marizka | 4 | 3 | 3 | 2 | 1 | 13 | 87 | SB | T |
| 2 | Irwandi | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 12 | 80 | B | T |
| 3 | Abd. Muthalib | 3 | 1 | 0 | 2 | 1 | 7 | 47 | K | TT |
| 4 | Hasbullah | 2 | 3 | 0 | 2 | 2 | 9 | 60 | C | TT |
| 5 | Irmawati | 2 | 3 | 2 | 0 | 1 | 8 | 53 | K | TT |
| 6 | Alfian | 4 | 2 | 3 | 1 | 2 | 12 | 80 | B | T |
| 7 | Ardiansyah | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 8 | 53 | K | TT |
| 8 | Nurfaida | 2 | 2 | 0 | 2 | 1 | 7 | 47 | K | TT |
| 9 | Rifdayanti | 4 | 3 | 3 | 0 | 1 | 11 | 73 | B | T |
| 10 | Sulpiani | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 10 | 67 | C | T |
| 11 | Ishak | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 9 | 60 | C | TT |
| 12 | Nurdiana | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 10 | 67 | C | T |
| 13 | Rosmiati | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 9 | 60 | C | TT |
| 14 | Ayu Ananda | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 10 | 67 | C | T |
| 15 | Wahyu | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 11 | 73 | B | T |
| 16 | Muslimin | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 8 | 53 | K | T |
|  | **Jumlah** |  | | | | | | 1027 | | |
|  | **Rata-Rata Kelas** |  | | | | | | 64,18 | | |
|  | **Kategori** |  | | | | | | Cukup | | |
|  | **Ketuntasan Belajar** |  | | | | | | 56,25% | | |
|  | **Ketidaktuntasan Belajar** |  | | | | | | 43,75% | | |

**Lampiran 16**

**DATA HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II**

**KELAS V**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Nomor Soal** | | | | | **Jum**  **Skor** | **Nilai** | **Kategori** | **Ket** |
| **1**  **(4)** | **2**  **(3)** | **3**  **(3)** | **4**  **(2)** | **5**  **(3)** |
| 1 | Marizka | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 15 | 100 | SB | T |
| 2 | Irwandi | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 12 | 80 | B | T |
| 3 | Abd. Muthalib | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 10 | 67 | C | T |
| 4 | Hasbullah | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 14 | 93 | SB | T |
| 5 | Irmawati | 4 | 3 | 1 | 2 | 1 | 11 | 73 | B | T |
| 6 | Alfian | 4 | 3 | 0 | 2 | 3 | 12 | 80 | B | T |
| 7 | Ardiansyah | 3 | 2 | 1 | 1 | 3 | 10 | 67 | C | T |
| 8 | Nurfaida | 3 | 3 | 0 | 0 | 3 | 9 | 60 | C | TT |
| 9 | Rifdayanti | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 14 | 93 | SB | T |
| 10 | Sulpiani | 4 | 2 | 0 | 2 | 2 | 10 | 67 | C | T |
| 11 | Ishak | 4 | 2 | 1 | 2 | 2 | 11 | 73 | B | T |
| 12 | Nurdiana | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 13 | 87 | SB | T |
| 13 | Rosmiati | 4 | 3 | 2 | 0 | 3 | 12 | 80 | B | T |
| 14 | Ayu Ananda | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 13 | 87 | SB | T |
| 15 | Wahyu | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 15 | 100 | SB | T |
| 16 | Muslimin | 4 | 3 | 2 | 2 | 1 | 12 | 80 | B | T |
|  | **Jumlah** |  | | | | | | 1287 | | |
|  | **Rata-Rata Kelas** |  | | | | | | 80,43 | | |
|  | **Kategori** |  | | | | | | Baik | | |
|  | **Ketuntasan Belajar** |  | | | | | | 93,75% | | |
|  | **Ketidaktuntasan Belajar** |  | | | | | | 6,25% | | |

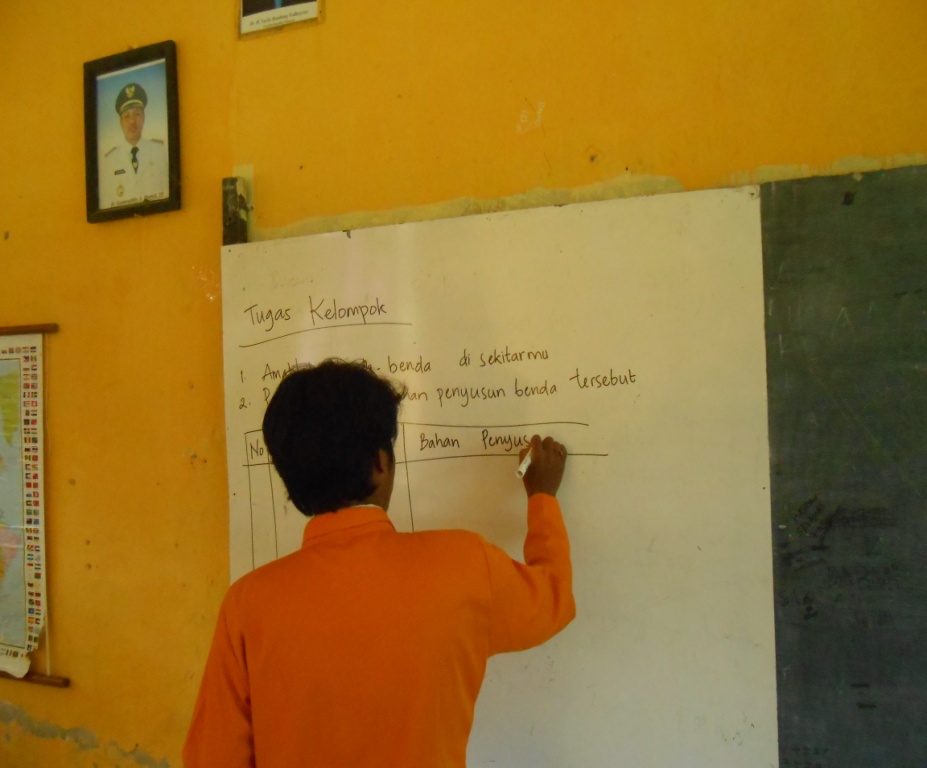
**DOKUMENTASI**

**Foto-Foto Penelitian**



****







**RIWAYAT HIDUP**

**Firdaus,** lahir di Balocci Kabupaten Pangkep pada tanggal 26 Nopember 1992. Anak bungsu dari tiga bersaudara dari pasangan Baba Langkara dan St. Hasiah. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar di SDN 6 Bulu-Bulu, Desa Tompo Bulu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep pada tahun 1998 dan tamat pada tahun 2004. Pada tahun 2004 melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 17 Makassar Kota Makassar dan tamat pada tahun 2007. Kemudian pada tahun 2007 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 10 Makassar Kota Makassar dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Makassar (UNM) Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) program Strata 1 (S1) bertempat di UPP PGSD Tidung yang pada tahun 2012 berganti nama menjadi UPP PGSD Makassar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.